

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN PRESENTASI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN KOPLING KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif



Oleh :

BENI NUR PRANAYOGA

10504242008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN PRESENTASI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN KOPLING KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH**

Disusun Oleh :

Beni Nur Pranayoga
Nim. 10504242008

**Skripsi dengan Judul di Atas Sudah Layak untuk Diujikan di Depan Dewan
Penguji Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Otomotif**

Yogyakarta, 18 Maret 2013
Dosen Pembimbing,



Moch. Solikin, M.Kes.
NIP. 19680404 199303 1 003

PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN PRESENTASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN KOPLING KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH




Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

BENI NUR PRANA YOGA

NIM. 10504242008

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 1 April 2013
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Moch. Solikin, M.Kes	Ketua Penguji		4-05-2013
Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd	Sekretaris Penguji		3-05-2013
Dr. Tawardjono Us, M.Pd	Penguji Utama		2-05-2013

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

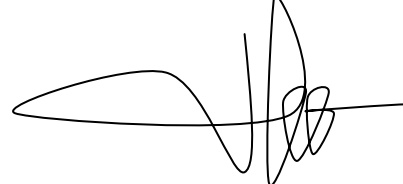


Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2013
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several smaller, more complex loops on the right, ending in a horizontal stroke.

Beni Nur Pranayoga
NIM. 10504242008

MOTTO

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”.(HR, Bukhari)

“Jangan kau ingin jadi orang yang sukses, tapi jadilah orang berguna”(Albert Einstein)

Persembahan...

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan ibu tersayang terimakasih atas segala doa, dukungan, restu serta kasih sayang yang selama ini selalu mengiringi langkah dalam kehidupanku.....

Kakakku Arista Cahyaningsih, S.E yang telah memberi perhatian, inspirasi dan contoh dalam hidupku ini

De' Octavia Arlina Shahara yang senantiasa ada untuk selalu memberiku motivasi, inspirasi dan semangat yang tiada terkira.

Sahabatku Tri Astuti Sari, yang sabar membantu dari awal hingga akhir skripsiku, juga motivasinya.

Sahabat-sahabatku seperjuangan, Huda, Son, Luqman, Afri, Hawazen, Pebe, Surya, Bowo, Alfat semangat buat kita semua...

Teman-temanku PKS '10, terimakasih untuk kenangan kita selama ini, Episode baru menanti kita, tetap semangat

Almamaterku.....

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN PRESENTASI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN KOPLING KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH

Oleh :
Beni Nur Pranayoga
10504242008

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi pada mata pelajaran kopling kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas XI (OA) SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah, dan sebagai obyeknya adalah peningkatan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi saat proses pembelajaran, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus pada mata pelajaran kopling. Data penelitian ini berupa instrumen partisipasi aktif siswa. Teknik pengumpulan data partisipasi aktif siswa dengan observasi langsung oleh 3 *observer*. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase.

Implementasi metode diskusi dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa. Pada siklus I capaian rata-rata partisipasi aktif sebesar 33,59%, pada siklus II sebesar 59,34%, sedangkan pada siklus III sebesar 78,28%, jadi peningkatan aspek partisipasi aktif siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,75% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 18,94%. Pencapaian partisipasi aktif tertinggi yaitu aspek mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan capaian terendah yaitu memberikan saran/pendapat.

Kata Kunci : PTK, partisipasi aktif, metode diskusi dan presentasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan penyusunan laporan ini. Laporan yang berjudul **“Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”** ini dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain :

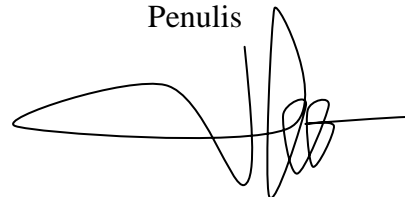
1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Martubi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
4. Moch. Solikin, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik.
5. Sumiyanto, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran kopling dan Guru Pembimbing Skripsi di sekolah.
6. Kedua orangtuaku yang dengan sabar dan penuh kasih sayang memberi semangat.

7. Sahabat-sahabatku di Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2010, yang telah membantu dalam proses pengambilan data di SMK Muh. 4 Klaten Tengah.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Laporan Skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu di dalam laporan ini.

Laporan ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memyempurnakannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Penulis



Beni Nur Pranayoga
NIM. 10504242008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Metode Pembelajaran.....	6
a. Landasan Teori penggunaan Metode Pembelajaran.....	7
b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	8

2. Metode Diskusi dan Presentasi dalam Pembelajaran.....	12
a. Metode Diskusi.....	12
b. Metode Presentasi dalam Pembelajaran	18
3. Partisipasi Aktif Siswa	25
a. Partisipasi Siswa.....	25
b. Keaktifan Siswa.....	30
4. Pelajaran Perbaikan Sistem Kopling.....	34
a. Lingkup belajar.....	34
b. Materi pokok pembelajaran.....	36
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Tindakan	40

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian..	43
D. Definisi Operasional.....	43
E. Desain Penelitian.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Instrumen Penelitian.....	53
I. Teknik Analisa Data	54
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	57
2. Siklus II	68
3. Siklus III	79
C. Pembahasan	84

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	98
B. Keterbatasan Penelitian	98
C. Implikasi	99
D. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	102
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart.....	44
2. Partisipasi aktif Siswa Siklus I.....	61
3. Partisipasi aktif Siswa Siklus II.....	73
4. Partisipasi aktif Siswa Siklus III	82
5. Peningkatan aspek partisipasi aktif tiap siklus.....	86
6. Perbandingan Aspek Partisipasi aktif Tiap Siklus	87
7. Kenaikan angka persentase awal ke tiap siklus	88

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Lembar pengamatan/observasi partisipasi aktif siswa	53
2. Pembagian Kelompok siklus I.....	58
3. Jumlah persentase partisipasi aktif siswa pada siklus I	61
4. Jumlah persentase partisipasi aktif siswa pada siklus ke II.....	73
5. Jumlah persentase partisipasi aktif siswa pada siklus ke III	82
6. Data awal observasi	85
7. Persentase Keaktifan pada Tiap Siklus..	87
8. Nilai partisipasi siswa yang aktif	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekaman Wawancara peneliti dengan guru/observasi awal.....	103
Lampiran 2. Lembar observasi awal	105
Lampiran 3. Pernyataan <i>Judgement</i>	107
Lampiran 4. Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Teknik.....	109
Lampiran 5. Permohonan Ijin Penelitian BAPPEDA	110
Lampiran 6. Kalender Akademik SMK Muh. 4 Klaten	111
Lampiran 7. SILABUS	112
Lampiran 8. Jadwal Mata Pelajaran	113
Lampiran 9. Daftar siswa	114
Lampiran 10. RPP Kopling	115
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa.....	121
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Penerapan metode diskusi dan presentasi	139
Lampiran 13. Dokumentasi penelitian	142
Lampiran 14. Lembar bimbingan.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran teknologi kendaraan ringan khususnya kopling (Sistem pemindah tenaga) merupakan salah satu mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan yang terdapat pada kurikulum SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Pentingnya mata pelajaran pemeliharaan kopling dan *overhaul* kopling, karena kopling pada kendaraan ringan merupakan salah satu sistem pemindah tenaga yang diperlukan pada setiap kendaraan agar dapat berjalan.

Terkait dengan pentingnya mata pelajaran diatas, maka guru dituntut untuk mengetahui macam-macam metode untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat lebih paham. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan praktikum. Metode ini sangat lemah bila guru tidak mampu mempergunakan berbagai teknik secara bervariasi yang akhirnya dapat mendatangkan kejenuhan bagi siswanya. Untuk mengatasi hal ini, maka guru harus mampu menggunakan teknik dan cara menyampaikan pelajaran. Untuk itu alangkah baiknya apabila metode ceramah ini dibantu dengan beberapa metode salah satunya metode diskusi dan presentasi oleh siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai gambaran awal, mata pelajaran kopling merupakan salah satu dari pelajaran Sistem Pemindah Tenaga yang dipelajari di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Satu kali tatap muka mata pelajaran

kopling dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (45menit/1jam pelajaran) selama satu semester.

Dari hasil dua kali observasi di lapangan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah klasik dalam proses pembelajaran, diantaranya; masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan seperti berbicara sendiri, bermain HP (*Handphone*), malas-malasan dan jarang mencatat. Hasil dari kedua observasi yang dilakukan terekam dalam dokumentasi bentuk tulisan yang menunjukkan bahwa nilai rerata aspek partisipasi siswa sangat rendah yaitu 29.29% dan 22.72% (data terlampir). Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa persentase partisipasi aktif dari siswa untuk pelajaran kopling kurang. Jam pelajaran yang terlalu lama menurut siswa membuat mereka cepat merasa bosan, akan tetapi pentingnya mata pelajaran tersebut sangat mustahil untuk mengurangi alokasi waktu yang digunakan.

Dari hal tersebut peneliti mengambil langkah untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada, dengan menerapkan variasi metode pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi. Pemilihan metode diskusi dan presentasi dipilih dalam penelitian ini karena dengan diskusi dan presentasi menuntut siswa untuk lebih aktif, yaitu terjadi interaksi multi arah antara siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru. Sedangkan presentasi sendiri membuat siswa untuk belajar berpendapat di depan umum.

Dari masalah yang timbul diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya*

Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Metode konvensional atau ceramah dirasa sangat kurang efektif, sehingga membuat siswa cepat bosan.
2. Tingkat partisipasi aktif siswa masih rendah saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah sehingga pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini maka akan dibahas tentang :

1. Metode diskusi dan presentasi pada mata pelajaran kopling SMK Muhammadiyah 4 Klaten.
2. Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah partisipasi aktif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten pada mata pelajaran kopling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan yaitu ;

Seberapa besar peningkatan partisipasi aktif siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi pada mata pelajaran kopling kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai *Implementasi Metode diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan partisipasi aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah*
- Penelitian ini dapat di gunakan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- Mendorong guru untuk memanfaatkan metode ini, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.
- Penelitian ini untuk mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dialami siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru (Oemar Hamalik, 2004 : 26).

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang bisa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya. Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. (Muhibbin Syah, 2003 : 201)

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran. Masing-

masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya.

a. Landasan Teori Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2002:3), bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar, dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut Djamarah (2005:70) sebagai strategi, metode ikut memperlancar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan metode ini akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru, sifat pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik, tujuan dan sebagainya. Tujuan penggunaan metode tersebut agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat diserap peserta didik dengan baik.

Kedudukan metode pembelajaran sebagaimana diungkapkan Djamarah dan Aswan Zain (1997:82) :

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- 2) Metode sebagai strategi pengajaran.
- 3) Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Memilih metode dalam proses pembelajaran tidak dapat sembarangan, banyak faktor dan pertimbangan yang mempengaruhinya. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2005:222), mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran :

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Menurut Mulyasa (2008:107) Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendekatannya, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan metode pembelajaran bahwa metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Metode ceramah misalnya dapat membuat anak didik menjadi pendengar yang baik, meniru cara atau sikap guru berbicara dan bertingkah laku seperti anak didik mudah melupakan apa yang diceramahkannya, membuat anak didik pasif dan kurang mengembangkan kreatifitasnya. Jika tujuan dan kompetensinya membentuk siswa yang aktif, maka metode diskusi dapat digunakan (Djamarah, 2005:232). Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (*komplementer*), seperti: ketepatangunaan, keadaan peserta didik, dan mutu teknis.

Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut Beberapa metode mengajar yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008 : 107-117) sebagai berikut :

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

2) Metode *Inquiri*

Merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri.

3) Metode Penemuan

Merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung.

4) Metode Eksperimen

Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan bahan-bahan laboratorium, baik secara individu ataupun kelompok.

5) Metode Pemecahan Masalah

Merupakan metode dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, akan tetapi juga belajar dengan sesuatu yang baru.

6) Metode Karyawisata

Merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak ke objek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

7) Metode Perolehan konsep

Merupakan metode untuk memecahkan masalah, peserta didik harus mematuhi aturan-aturan antara yang selaras dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

8) Metode Penugasan

Merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individual ataupun kelompok.

9) Metode Ceramah

Merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif

10) Metode Tanya Jawab

Merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

11) Metode Diskusi

Merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

12) Metode Presentasi

Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan dipaparkannya. Tujuannya adalah melatih siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta cara berfikir kritis dan analitis.

Banyak sekali jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Metode belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan metode belajar tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan kemampuan guru dalam menerapkan metode-metode tersebut.

2. Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Pembelajaran

a. Metode Diskusi

Diskusi adalah cara lain dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik berpartisipasi penuh dalam pengajaran yang diberikan. Menurut Hasibuan dan Moedjiono, (2002:20) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan

pendapat, atau pemecahan masalah. Dalam hal ini guru dapat langsung menjadi pemandu dan bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan pemecahan masalah, atau guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan permasalahan pada masing-masing kelompok untuk dicari penyelesaiannya.

Diskusi dapat dimaknai sebagai timbal balik antara guru dan anak didik, guru berbicara pada anak, anak berbicara pada guru dan anak berbicara pada lainnya. Wujud interaksinya dapat menggunakan bentuk-bentuk seperti pernyataan atau pertanyaan.

Berdiskusi dalam kelompok tak sama artinya dengan berdebat. Debat seringkali tak berujung pangkal dan tak ada sesuatu keputusan atau kesimpulan yang diambil. Metode diskusi kelompok sebagai salah satu metode pengajaran, peserta didik belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang berguna bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, (2002:20) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, kesimpulan atau pemecahan suatu masalah. Pembelajaran diskusi adalah guru membimbing anak dalam percakapan. Mendorong anak-

anak untuk mengespresikan dirinya dan berkomunikasi secara gamblang melalui diskusi, anak yang dituntut harus banyak bicara.

Menurut Mulyasa (2008:116), interaksi antara guru dan peserta didik dengan metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dengan metode diskusi adalah mempertinggi partisipasi setiap anggota secara individual, mempertinggi partisipasi kelompok secara keseluruhan, memberi kesempatan mengemukakan pendapat bagi setiap peserta didik. Namun demikian metode ini juga ada kelemahannya yaitu Tidak selalu mudah untuk mengarahkan tujuan penyelesaian diskusi bagi peserta didik, tidak selalu mudah bagi tiap peserta didik untuk dapat berpikir secara ilmiah, Keterbatasan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat untuk masing-masing peserta didik berbeda.

Untuk jenis-jenis diskusi (Hasibuan dan Moedjiono, 2004:20), antara lain:

- 1) *Whole group*. Yaitu kelas merupakan satu kelompok diskusi yang ideal anggotanya tidak lebih dari 15 orang.
- 2) *Buzz Group*. Merupakan satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 3) *Panel*. Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang siswa dan mendiskusikan satu subjek tertentu.
- 4) *Sundicate Group*. Adalah suatu kelompok kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Guru

menjelaskan garis besar masalah kepada kelas, kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu.

- 5) *Brain Storming Group*. Setiap kelompok menyumbangkan ide-ide baru. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 6) *Symposium*. Kelompok membahas sebuah subjek kemudian diikuti bahasan dan sanggahan dari kelompok lain. Panitia merumuskan hasil bahasan dan sanggahan sebagai symposium.
- 7) *Informal debate*. Kelas dibagi dalam dua tim dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan, yang bersifat problematis bukan bersifat faktual.
- 8) *Colloquium*. Sepertihalnya wawancara dimana menghadirkan narasumber secara langsung dan tiap kelompok mengajukan pertanyaan kemudian jawaban narasumber sebagai bahan diskusi.
- 9) *Fish bowl*. Kelompok diluar diskusi duduk mengelilingi kelompok diskusi. Kelompok diluar diskusi dapat masuk diskusi ketika ingin berpendapat dan setelah itu keluar lagi dari kelompok diskusi.

Menurut Roestiyah, (2008:5) salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah adalah dengan menggunakan teknik diskusi. Didalam diskusi terdapat proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar

pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Mengajar dengan teknik diskusi berarti :

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual.
- 3) Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- 4) Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis.
- 7) Memperluas pandangan.
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan. (Roestiyah, 2008:5)

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, (2002:23-24) terdapat beberapa Langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, apa tujuan masalah itu didiskusikan dan garis besar jalan pemecahan masalah.
- 2) Pelajar-pelajar (dibawah pimpinan guru) membentuk kelompok-kelompok diskusi.
- 3) Pelajar-pelajar berdiskusi dalam kelompoknya. Pada waktu pelajar berdiskusi ini, guru berkeliling untuk menjaga ketertiban atau

menolong pelajar misalnya mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan.

- 4) Kelompok-kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapainya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi atau ditanyakan oleh anggota dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- 5) Siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Dari beberapa pembahasan tentang metode diskusi diatas maka dapat ditarik sedikit kesimpulan bahwa diskusi merupakan percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk mencari / memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran.

Diskusi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya diskusi akan terjadi saling interaksi baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Hal ini akan berdampak meningkatnya partisipasi ataupun antusiasme dari siswa dalam proses pembelajaran.

b. Presentasi (Metode Presentasi dalam Pembelajaran)

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan. Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif). Hal ini juga di jelaskan oleh Sekhah Efiaty (2012) mengenai jenis-jenis tipe presentasi antara lain :

1) Informasi

Menyampaikan suatu informasi baru kepada *audience* dengan harapan akan mengetahui dan memahami topik yang dipresentasikan, misalnya : *workshop*, seminar, kuliah dan sebagainya.

2) Persuasi

Bertujuan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan dari *audience*, misalnya : kampanye, penyuluhan narkoba dan sebagainya.

3) *Entertaining*

Bertujuan untuk menghibur peserta, berusaha agar peserta tetap memperhatikan kita.

Menurut Andrias Harefa (2003) dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam presentasi, antara lain :

1) Mengendalikan rasa takut

2) Membangun fondasi presentasi

- 3) Memilih dan mempersiapkan persentasi
- 4) Meningkatkan ketrampilan peresentasi
- 5) Menggunakan alat bantu visual
- 6) Memimpin sesi tanya jawab
- 7) Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh

Selain itu untuk memahami bagaimana mempersiapkan dan melakukan presentasi yang efektif agar sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum mempersiapkan sebuah presentasi beberapa hal perlu diketahui terlebih dahulu :

- a) *Situation* : perhatikan waktu dan tempat ketika akan memberikan presentasi.
- b) *Purpose* : apa tujuan yang akan dicapai dari presentasi yang dilakukan.
- c) *Audience* : perhatikan siapa saja yang menjadi peserta dari presentasi.
- d) *Method* : metode apa yang akan digunakan sehingga tujuan dari presentasi dapat tercapai.

2) Persiapan

Langkah pertama dalam presentasi adalah memilih topik. Setelah mendapatkan topik presentasi, selanjutnya bagaimana

membuat dan menyampaikannya. Beberapa hal yang dipersiapkan antara lain :

- a) Apa yang dibutuhkan untuk disampaikan
- b) Kumpulkan materi-materi presentasi terkait
- c) Buatlah materi presentasi yang baik

3) Latihan

Sebelum presentasi sebaiknya melakukan latihan terlebih dahulu, karena dengan adanya latihan akan membantu :

- a) Menghasilkan presentasi yang baik
- b) Mendapatkan bagaimana presentasi tersebut mengalir
- c) Mendapatkan *feed back*

4) Siap Presentasi

Persiapan yang perlu dilakukan diantaranya :

- a) Melatih presentasi sehari sebelumnya.
- b) Pastikan peralatan bantu saat presentasi
- c) Datang lebih awal
- d) Perhatikan penampilan
- e) Jangan berdiri di belakang meja, usahakan dekat dengan *audience*

5) Saat Presentasi

Saat presentasi perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Utarakan objektif di awal presentasi dan ulangi kembali diakhir presentasi.

- b) Memperhatikan sikap dan menghindari kebiasaan tidak baik.
- c) Libatkan audience dalam proses.
- d) Awali waktu.
- e) Jangan mengkritik hal-hal di luar topik.
- f) Hindari membaca catatan, kata perkata.
- g) Menarik perhatian *audience*.
- h) Berhenti berbicara (*stop talking*)/ diam.
- i) Ajukan pertanyaan ke *audience*.
- j) Gunakan board untuk membuat lebih jelas.
- k) Ubah intonasi suara

Metode presentasi dalam proses pembelajaran juga memiliki beberapa tujuan seperti yang telah dituliskan oleh Sekhah Efiaty (2011) tentang tujuan dari presentasi dalam proses pembelajaran antara lain :

1) Menyampaikan informasi

Banyak pendidik dan peserta didik yang melakukan presentasi hanya bertujuan menyampaikan informasi saja. Informasi/pesan yang disampaikan bisa bersifat biasa, penting atau bahkan rahasia. Melalui informasi maka diharapkan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu seorang baik secara individu maupun mewakili kelompoknya harus memiliki keahlian sesuai dengan tujuan presentasi. Dalam proses

pembelajaran, informasi dari seorang presentasi sangat penting bagi warga kelas.

2) Meyakinkan pendengar

Presentasi yang dilakukan berisikan informasi-informasi, data-data dan bukti-bukti yang disusun secara logis sehingga informasi yang disampaikan dapat membuat seseorang atau kelompok orang merasa yakin. Semula yang awalnya memiliki unsur ketidakjelasan dan ketidakpastian sehingga ketika diadakan presentasi oleh pembicara, seseorang / kelompok orang tersebut menjadi yakin atas informasi yang diberikan. Misal ketika seorang guru atau sekelompok siswa melakukan presentasi kelompok, maka siswa yang lain menjadi lebih yakin dengan materi yang sedang dipelajari.

3) Menghibur pendengar

Pada era globalisasi ini banyak acara-acara hiburan pada penayangan televisi. Acara hiburan tersebut dipimpin oleh presenter yang handal, tujuannya untuk menghibur para penonton. Presenter dituntut untuk melakukan pembicaraan yang sifatnya menghibur tetapi relevan dan profesional sehingga para penonton televisi dapat menikmati acara tersebut. Sedikit berbeda dengan presentasi yang dilakukan di dalam kelas, seorang presenter tidak harus menggunakan kata-kata yang bersifat menghibur akan tetapi bisa cukup dengan kata-kata yang komunikatif. Untuk lebih

menghibur penonton agar tidak mudah jenuh, maka jika presentasi dilengkapi dengan media gambar maka suasananya akan lebih tertolong.

4) Memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan suatu tindakan

Demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mengarahkan dan membimbing para siswanya agar dapat belajar secara maksimal dan tidak lupa untuk memperhatikan kualitas belajarnya. Selain diberi arahan dan bimbingan, seorang guru juga dapat melakukan motivasi agar para siswa dapat belajar dengan semangat yang tinggi. Kegiatan memotivasi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan suatu forum. Forum tersebut terdiri dari para siswa yang bertindak sebagai pendengar, sedangkan yang bertindak sebagai pembicara yaitu pihak guru atau siswa maupun sekelompok siswa yang sudah diberi arahan oleh guru.

5) Menyampaikan pesan

Hal ini dilakukan karena proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru atau sekelompok siswa kepada warga kelas, akan tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral. Guru atau siswa yang melakukan presentasi dibantu dengan alat bantu peraga ataupun media untuk memudahkan penyampaian pesan.

6) Membuat suatu ide atau gagasan

Presentasi yang dilakukan hanya bertujuan untuk memunculkan suatu ide / gagasan dari para peserta pendengar. Tipe tujuan ini bisaanya diterapkan pada materi pelajaran yang memerlukan pemecahan atau solusi dari orang lain. Forum yang dilakukan sering dikenal dengan istilah diskusi.

7) Menyentuh emosi pendengar

Dalam hal ini pembicara atau presenter bertugas untuk melakukan pembicaraannya yang dapat menyentuh perasaan / emosi seseorang. Sebagai contoh pembicara melakukan presentasi kepada para pendengar mengenai korban bencana, demonstrasi, kelaparan, gelandangan, tuna pendidikan dan lain-lain. presentasi yang dilakukan pembicara membuat pendengar merasa tersentuh untuk membantu para korban bencana dengan cara menyumbangkan sebagian hartanya.

8) Memperkenalkan diri

Presentasi juga dapat ditujukan hanya sekedar untuk memperkenalkan jati diri bagi yang melakukan presentasi, baik secara individual maupun kelompok.

Metode Pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi akhir-akhir ini sering digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dinilai efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain efektif dalam penyampaian hal tersebut juga

dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode presentasi dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas kepada siswa-siswanya. Namun dalam hal ini khususnya pada penelitian ini metode presentasi yang digunakan adalah presentasi oleh siswa, metode ini merupakan penggabungan dengan metode diskusi. Siswa ditempatkan untuk melakukan diskusi secara kelompok pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan metode yang digunakan ini dapat melatih siswa untuk belajar aktif dalam menyampaikan tugas secara lisan dan hasilnya diharapkan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Partisipasi Aktif Siswa

a. Partisipasi Siswa

Partisipasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan siswa secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi aktif siswa dapat diwujudkan dalam partisipasi atau aktifitas. Aktifitas diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya aktifitas adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada proses belajar jika tidak ada aktifitas, itu sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran (Sardiman, 2009:96)

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam

pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Suryosubroto (2002:71) menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

Seorang yang berpartisipasi akan mempunyai ikatan kesamaan tujuan dengan orang lain dalam satu kelompok. Secara umum partisipasi dapat dilakukan dengan memberikan segala sesuatu yang dimiliki oleh individu sebagai bukti bahwa seseorang tersebut telah ikut mengambil peran dalam suatu kegiatan bersama dalam mencapai sebuah tujuan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa

dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama. Siswa bertindak sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek maksudnya siswa adalah bertindak sebagai pelaku pada proses pembelajaran, sebagai objek maksudnya adalah siswa sebagai tujuan dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada siswa. Untuk itu siswa diperlukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa *stimulus* dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dari guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbisaa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengajar atau guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru harus mampu membawa sikap untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar. Dengan melibatkan siswa berperan dalam

kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan, mencoba menyelesaikan latihan soal dan tugas yang diberikan guru, belajar dalam kelompok-kelompok mencoba menemukan sendiri konsep-konsep dan mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau tampilan.

Menurut Sardiman (2009:101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain :

- a. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
- b. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- d. *Writing activities* : menulis, menyalin.
- e. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model.

g. *Mental activities* : menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.

Partisipasi berupa aktifitas yang diuraikan di atas berdasarkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri dimana belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Kreatifitas guru dalam mengajar sangat diperlukan agar siswa dapat turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Dalam proses belajar mengajar suatu aktivitas sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu

aktivitas menjadi prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011 : 96).

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat, namun siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang akan ditempuh akan mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun demikian, kadar keaktifan siswa pada umumnya masih kurang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Serupa dengan partisipasi, Dierich (dalam Hamalik, 2001 :172-173) juga mengklasifikasikan keaktifan belajar ke dalam 8 kelompok. Kelompok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual

Kegiatan visual antara lain membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan

Kegiatan-kegiatan lisan antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu

pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Kegiatan-kegiatan mendengarkan antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Pada kegiatan menulis, siswa dapat menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik

Kegiatan-kegiatan metrik antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Kegiatan-kegiatan emosional terdiri dari minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar dan bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan penguasaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran perlu menggunakan pendekatan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu pendekatan metode pembagian kelompok (diskusi). Kelompok (*a group*) adalah suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, saling tergantung dalam proses bekerja sama (W.S Winkel dan MM. Srihastuti, 2004:548).

Belajar dalam kelompok menunjukkan pada seperangkat metode dan teknik yang dirancang untuk mendampingi suatu kelompok belajar dalam meningkatkan cara dan mutu berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan dan pengembangan aktivitas masing-masing anggota yang tergabung dalam satu kelompok, tujuannya adalah menunjang perkembangan pribadi dan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan aktivitas

kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan bagi para partisipan. Dalam hal ini tenaga pembimbing memanfaatkan proses kelompok yaitu interaksi dan komunikasi yang berlangsung antar anggota peserta kelompok yang bekerja sama untuk memenuhi suatu kebutuhan yang dihayati bersama untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran dalam diskusi.

Melihat uraian di atas bahwa pembelajaran teori sistem pemindah tenaga khususnya kopling dengan metode diskusi dan presentasi merupakan suatu proses/aktivitas/usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar atau pendidik untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, mengorganisasi dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran atau untuk merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif.

4. Pelajaran Perbaikan Sistem Kopling

a. Lingkup belajar

Di dalam sekolah menengah kejuruan terdapat berbagai macam mata pelajaran produktif, dan hal ini yang membedakan antara sekolah menengah atas dengan kejuruan. Untuk kejuruan teknik khususnya teknik otomotif kompetensi kejuruan yang terdapat dalam silabus salah satunya adalah standar kompetensi berupa perbaikan unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian. Standar kompetensi tersebut masih dibagi kembali menjadi tiga kompetensi dasar yang

merupakan mata pelajaran kopling yaitu ; (1) memelihara/ servis unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasiannya, (2) memperbaiki sistem kopling dan komponen-komponennya, (3) *overhaul* sistem kopling dan komponen-komponennya. (Silabus SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah). Ke tiga kompetensi dasar diatas merupakan bagian dari mata pelajaran kopling yang di pelajari dalam teknik kendaraan ringan.

Pentingnya mata pelajaran diatas sangat dibutuhkan bagi siswa-siswa yang mengambil jurusan teknik otomotif. Hal ini dikarenakan kopling merupakan salah satu dari sistem pemindah tenaga yang mana sangat dibutuhkan bagi setiap kendaraan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pelajaran tentang perbaikan sistem kopling membahas tentang prinsip kerja sistem kopling, komponen-komponen sistem kopling, fungsi dari masing-masing komponen, langkah kerja perbaikan / servis komponen pada sistem kopling yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), peraturan dan prosedur / kebijakan perusahaan.

b. Materi pokok pembelajaran

1) Sikap

- a) Mengikuti prosedur perbaikan/servis komponen sistem kopling dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
- b) Memperhatikan faktor keselamatan kerja dan lingkungan.
- c) Mencermati dalam mendiagnosis sistem kopling dan penggerak.

2) Pengetahuan

- a) Prosedur perbaikan/servis komponen sistem kopling.
- b) Persyaratan keamanan perlengkapan kerja.
- c) Kebijakan pabrik/perusahaan.
- d) Prinsip kerja sistem kopling.
- e) Prosedur penanganan secara manual.
- f) Persyaratan keselamatan diri.

3) Keterampilan

Melaksanakan perbaikan sistem kopling secara berkala.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian berikutnya. Hal ini bertujuan agar terdapat sinergisitas antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Selain itu penelitian yang pernah dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan guna pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya pernah dilakukan oleh :

1. Anang Saepudin, SPdI (2007), tentang “*Menggunakan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK-MJPS I Tasikmalaya*”, dalam penelitian PTK ini, peneliti menyoroti bahwa masih banyaknya siswa dalam proses pembelajaran yang kurang antusias ataupun aktif sehingga peneliti menggunakan metode presentasi

untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa yang mana dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan seluruh siswa kelas XI khususnya pada pelajaran agama Islam dengan prosentase peningkatan tiap siklus sebagai berikut :

a. Hasil pada saat observasi (metode konvensional)

Didapat jumlah siswa yang bertanya 25,71%, menjawab 15% dan berpendapat 10%

b. Siklus pertama

Pada siklus pertama ini jumlah siswa yang bertanya 36,7%, menjawab 18,21% dan berpendapat 14,64%.

c. Siklus kedua

Pada siklus ke dua jumlah siswa yang bertanya 38,21%, menjawab 23,57% dan berpendapat 18,93%.

d. Siklus ke tiga

Pada siklus terakhir jumlah siswa yang bertanya 43,93%, menjawab 28,57% dan berpendapat 23,93%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam tiap siklus menandakan peningkatan jumlah prosentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Rajif Hasan Ali. (2010). Tentang “ *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS Semester II Pada Kompetensi Menganalisis Pelestarian Lingkungan Hidup Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan di SMA Terpadu Abdul Faidl*

Wonodadi Kabupaten Blitar ” Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diartikan sebagai salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan nyata yang berbentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. dalam penelitiannya, peneliti mengidentifikasi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Abdul Faid, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa dalam diskusi dari 41,67% pada siklus I pertemuan kedua menjadi 66,67% pada siklus II pertemuan pertama menjadi 75% pada siklus II pertemuan kedua, sedangkan presentase keaktifan belajar siswa dalam presentasi dari 54,17% pada siklus I pertemuan ke dua menjadi 62,5% pada siklus II pertemuan ke I dan menjadi 79, 17% pada siklus II pertemuan ke dua.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam menyampaikan informasi terhadap peserta didik tidaklah salah, akan tetapi peserta didik cenderung menjadi pasif. Hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin hanya satu arah. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas, salah satunya adalah metode diskusi dan presentasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

perpaduan antara metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan presentasi, diharapkan terjadinya komunikasi dua arah yang berdampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Disamping itu guru juga harus mampu menjabarkan mata diklat perawatan dan perbaikan kopling yang diampunya kedalam kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode diskusi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya diskusi akan terjadi saling interaksi baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Hal ini akan berdampak meningkatnya partisipasi ataupun antusiasme dari siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu metode diskusi tersebut dipadukan dengan metode presentasi, dimana dari hasil diskusi tersebut dipresentasikan oleh siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil kajian teori kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Dengan penerapan metode diskusi dan presentasi siswa pada pembelajaran mata diklat perawatan dan perbaikan kopling, akan dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena dalam penelitian ini berusaha untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan mengimplementasikan metode diskusi dan presentasi pada siswa, sebagai tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu peserta didik, *observer*, dan guru pengampu mata diklat.

Dalam penelitian ini memiliki sifat kolaboratif yang berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kopling. Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan 3 siklus sehingga hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta partisipasi aktif peserta didik. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, guru, maupun proses pembelajaran. Untuk mengetahui pembelajaran Mata Pelajaran Kopling di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah, diadakan wawancara dengan guru pengampu Mata Pelajaran. Melalui langkah-langkah tersebut kemudian dapat ditentukan bersama-sama suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan

partisipasi aktif siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan presentasi pada siswa.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model yang dikembangkan Kemmis dan Mc.Taggart. Model ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan dan dalam setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*). (Pardjono,2007 : 22).

Pada saat siklus pertama dilaksanakan, pada saat itu pula secara bersamaan pengamatan dilakukan dan hasilnya dicatat. Setelah siklus pertama selesai kemudian diadakan refleksi. Peneliti dan kolaborasi melakukan diskusi tentang pelaksanaan siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi maka dibuatkan perencanaan ulang untuk memperbaiki siklus pertama. Perencanaan ulang ini kemudian diimplementasikan dalam siklus kedua dan ketiga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 yang bertempat di jalan Jombor Indah No.1 Klaten Tengah. Secara keseluruhan penelitian dilaksanakan pada semester Gasal/Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013, dimana mata pelajaran kopling dilaksanakan pada semester tersebut.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 (OA) Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah, yang bersamaan dengan itu sedang terselenggarakan Mata Pelajaran Kopling. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah peningkatan partisipasi aktif belajar siswa kelas XI OA Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah melalui penerapan atau implementasi metode diskusi dan presentasi yang akan dilakukan oleh seluruh siswa kelas XI OA.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut dapat dimaknai sebagai berikut :

1. Metode diskusi dan presentasi dalam pembelajaran merupakan penggabungan dua metode yang mana metode diskusi dalam pembelajaran sendiri mempunyai pengertian sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, kesimpulan atau pemecahan suatu masalah. Sedangkan metode presentasi dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas kepada siswa-siswanya. Pada penelitian ini metode presentasi yang digunakan adalah presentasi oleh siswa, metode ini merupakan penggabungan dengan metode diskusi. Siswa ditempatkan untuk melakukan diskusi secara

kelompok pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Partisipasi aktif siswa dapat diwujudkan dalam partisipasi atau aktifitas. Aktifitas diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya aktifitas adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Partisipasi dan keaktifan siswa secara garis besar meliputi beberapa kegiatan seperti ; kegiatan melihat (*visual activities*), kegiatan lisan (*oral activities*) , kegiatan mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activities*), kegiatan praktik (*motor activities*) , kegiatan mental (*mental activities*) dan kegiatan yang berhubungan dengan perasaan (*emotional activities*). Untuk kegiatan mendengar/*listening activities* dapat dikategorikan sebagai partisipasi aktif, akan tetapi sulit untuk dinilai dan diukur.

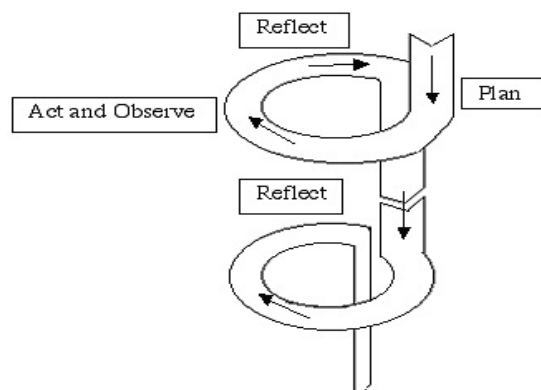
E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian berbentuk siklus kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai, tindakan yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, observasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti sedangkan refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis

hasil observasi terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran listrik otomotif. Peran guru bidang studi dalam penelitian ini bertindak sebagai *observer*, sedangkan peneliti sebagai pengajar atau pemberi tindakan. Dalam penelitian ini ada dua atau tiga *observer* yang akan mengamati proses pembelajaran. Tugas dari masing-masing *observer* adalah mengamati proses pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar siswa dan peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

PTK dilaksanakan dengan pengkajian berulang. Menurut Kemmis dan Taggart (1998) tahapan dalam PTK meliputi perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan terakhir adalah refleksi (*reflection*) yang menurut Hopkins dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK. Karena dengan model ini apabila ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Suharsimi, 2006 : 93)

Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus yang terdapat pada gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*), Merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.
2. Tindakan dan pengamatan (*action and observation*), merupakan tahapan dimana guru menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
3. Refleksi (*reflection*) adalah penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai refisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap pendahuluan atau refleksi awal dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap persiapan (refleksi awal)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Refleksi awal antara guru dan peneliti secara kolaboratif mengidentifikasikan permasalahan pada proses pembelajaran dikelas yaitu tingkat partisipasi aktif siswa yang rendah.

- b. Peneliti dan guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dengan memilih metode yang diskusi dan presentasi.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP, serta media pembelajaran. RPP dapat dilihat pada lampiran.
- d. Menyusun alat perekam data yang berupa, lembar observasi partisipasi aktif siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi. (terlampir)
- e. Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti dibawah ini.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model spiral dari kemmis dan Taggart (1998) sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan Siklus I

Tindakan yang direncanakan pada pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kopling.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP, serta media pembelajaran bila diperlukan.
- c) Menyusun alat perekam data yang berupa, lembar observasi partisipasi dan keaktifan siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan presentasi.
- d) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan, yaitu:

- a) Melakukan refleksi dan analisis terhadap permasalahan-permasalahan temuan observasi awal. Hasil refleksi dan analisis ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran dan alat perekam data.
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3) Observasi Siklus I

Pada tahap ini dua orang pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan aktivitas

siswa secara kontinyu. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi dan keaktifan siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran.

4) Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran yang dibuat dan daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Analisis dilakukan secara deskripsi terhadap data pengamatan, yaitu dengan menghitung persentase skor indikator yang muncul dari aspek-aspek yang diukur.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan Siklus II

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik. Kegiatan ini meliputi:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.

- b) Menyusun rencana pembelajaran atau skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada siklus II (rencana tindakan siklus II). Yaitu:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- b) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

3) Observasi Siklus II

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada observasi siklus I, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi dan keaktifan siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran.

4) Analisis dan Refleksi Siklus II

Analisis dan refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil dari siklus I dan siklus II. Dari perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa.

Setelah pelaksanaan siklus II, apabila indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus selanjutnya dapat

dihilangkan. Namun apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka perlu diambil tindakan lain dengan melanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Siklus III

1) Rencana Tindakan Siklus III

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus II yang dinilai sudah cukup baik. Kegiatan ini meliputi:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus II sesuai hasil refleksi II.
- b) Menyusun rencana pembelajaran atau skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada siklus II (rencana tindakan siklus II). Yaitu:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus II sesuai hasil refleksi II.
- b) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.

3) Observasi Siklus III

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada observasi siklus II, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi dan keaktifan siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran.

4) Analisis dan Refleksi Siklus III

Analisis dan refleksi pada siklus III digunakan untuk membedakan hasil dari siklus II dan siklus III. Dari perbandingan antara siklus II dan siklus III dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa.

Seperti halnya pada siklus II, analisis dan refleksi pada siklus III, apabila indikator keberhasilan (75% dari keseluruhan siswa) sudah tercapai maka siklus selanjutnya dapat dihilangkan. Namun apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka perlu diambil tindakan lain dengan melanjutkan ke siklus berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah mendapatkan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi (*observation*). Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan

data mengenai aktivitas siswa, dalam hal ini adalah partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran kopling berlangsung yang menggunakan metode diskusi dan presentasi. Menurut Suharsimi (2006: 229) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi atau pengamatan dan catatan lapangan yang berfungsi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung selama tiga kali sesuai dengan siklus yang akan dilaksanakan guna memperoleh hasil dari peningkatan partisipasi aktif siswa tersebut.

Menurut Suharsimi (2006:160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan siswa

Lembar pengamatan siswa yaitu berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Lembar pengamatan ini adalah lembar untuk mengetahui partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti hanya mengamati hal-hal yang termasuk dalam kategori keaktifan.

Tabel 1. lembar pengamatan/ observasi partisipasi aktif siswa

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok (.....)						Jumlah partisipan
1	<i>Visual activities</i>	a. Membaca buku materi							
		b. Memperhatikan Guru							
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat							
2	<i>Oral activities</i>	a. Bertanya							
		b. Memberikan saran/ pendapat							
		c. Menjawab pertanyaan							
3	<i>Writing activities</i>	a. Mencatat materi pelajaran							
		b. Mengerjakan tugas							
		c. Merangkum materi pelajaran							
4	<i>Motor activities</i>	a. Berdiskusi							
		b. Melakukan presentasi							

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung. Menurut Rochiati (2009: 125) sumber informasi yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan dan observasi. Sehingga tujuan catatan lapangan dalam penelitian ini yaitu mengetahui proses melaksanakan pembelajaran kopling yang menggunakan metode diskusi dan presentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan

dianalisis secara kualitatif. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase partisipasi aktif siswa adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{siswa yang terlibat}}{\sum \text{siswa total}} \times 100\%$$

Perhitungan diatas digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan acuan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau tindakan. Dalam penelitian ini, indikator yang bisa dicapai dapat dilihat dari keterlaksanaan metode diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran dan juga peningkatan partisipasi aktif siswa.

Menurut Mulyasa (2004 : 131) dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Acuan ketercapaian tersebut digunakan peneliti sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tindakan, yang mana hasil dari tindakan tersebut telah mencapai 75% atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan observasi awal siswa di kelas XI Teknik Otomotif, pada mata pelajaran kopling SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pra observasi tersebut peneliti mendapatkan hasil kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang mengajar di kelas menggunakan metode konvensional atau ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar hanya bersifat satu arah yaitu transfer ilmu dari guru ke siswa, dimana guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dan siswa sebagai pendengar.

Sebagai gambaran awal, mata pelajaran kopling merupakan salah satu dari pelajaran Sistem Pemindah Tenaga, dalam praktiknya di lapangan mata pelajaran kopling dalam silabus atau kegiatan belajar mengajar merupakan mata pelajaran tersendiri dan tidak digabung dengan sistem pemindah tenaga lainnya. Satu kali tatap muka mata pelajaran kopling dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (45menit/1jam pelajaran) selama satu semester.

Observasi awal atau pra observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada awal semester tanggal 4, 11 dan 25 Juli dan tanggal 2012 kelas XI OA SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah (data terlampir). Dari hasil observasi awal, ditemukan beberapa masalah klasik dalam proses

pembelajaran, diantaranya; masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan seperti berbicara sendiri, bermain HP (*Handphone*), malas-malasan dan jarang mencatat. Hal ini sangat jelas menggambarkan bahwa partisipasi aktif dari siswa untuk pelajaran kopling kurang. Jam pelajaran yang terlalu lama menurut siswa membuat mereka cepat merasa bosan, akan tetapi pentingnya mata pelajaran tersebut sangat mustahil untuk mengurangi alokasi waktu yang digunakan. Dari hal tersebut peneliti memberi kesimpulan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada, dengan menerapkan variasi metode pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan kerja antara peneliti dan tanggapan guru mata pelajaran kopling kelas XI OA SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran kopling. Penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar atau penindak langsung dan dibantu dua orang teman dan Guru pengampu mata pelajaran kopling sebagai pengamat (*observer*) untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran kopling dengan metode diskusi dan presentasi. Adapun persiapannya sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sekaligus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.
- 2) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi apa saja yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran, yaitu tentang materi pemeliharaan, servis dan *overhoule* kopling kendaraan ringan beserta komponen-komponennya sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Buku-buku pedoman/penunjang tersebut diantaranya; New Step 1 Toyota, buku cetak Omega dan modul servis, perawatan, *overhoule* kopling beserta komponen-komponennya.
- 3) Pembuatan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan pembagian kelompok siswa secara acak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 September 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir pada waktu itu ada 36 orang dan yang terlambat satu siswa. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. Peneliti ini dibantu oleh *observer* untuk membantu melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang nantinya digunakan diantara menyiapkan lembar observasi dan membagi kelompok, pembagian kelompok siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak, alasannya karena yang akan diambil data dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif dari siswa, secara rinci pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pembagian kelompok diskusi

Kel. I	Kel. II	Kel. III	Kel. IV	Kel. V	Kel.VI
AD	AE	SD	DW	AI	FA
AF	RP	JK	AU	AG	RA
DS	YU	MU	AR	IK	IR
SU	OD	WS	HD	NU	FR
LD	PJ	FB	MC	WA	AM
RO	GL	CT	RI	YL	AS

Setelah pembagian kelompok selesai selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, setelah tugas selesai dikerjakan, kelompok satu dan dua diberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana mengaktifkan pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada siklus I hanya dua kelompok yang tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok lainnya masih kebingungan. Setelah presentasi dilaksanakan, inti pembelajaran dilanjut dengan pemberian materi tentang pengertian sistem pemindah tenaga beserta komponennya dan pengertian dasar kopling pada kendaraan.

Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kesimpulan materi yang telah disampaikan.

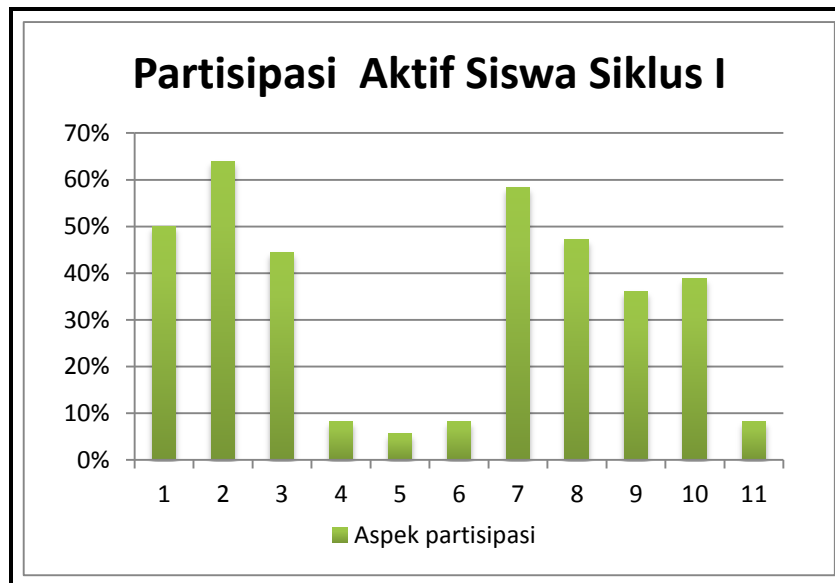
c. Hasil Observasi

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti beserta dua rekan dan satu Guru yang membantu sebagai *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode diskusi dan presentasi.

Partisipasi aktif siswa tersebut diantaranya aktif dalam berdiskusi, bertanya tentang hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, mengutarakan ide atau gagasan dan mencatat penjelasan guru. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan penerapan diskusi dan presentasi. Hasil observasi yang telah didapatkan pada siklus I terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah prosentase partisipasi aktif siswa siklus I

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan	%
1	Membaca buku materi	36	18	50
2	Memperhatikan guru	36	23	63.89
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	16	44.44
4	Bertanya	36	3	8.33
5	Memberikan saran/pendapat	36	2	5.56
6	Menjawab pertanyaan	36	3	8.33
7	Mencatat materi pelajaran	36	21	58.33
8	Mengerjakan tugas	36	17	47.22
9	Merangkum materi pelajaran	36	13	36.11
10	Berdiskusi	36	14	38.89
11	Presentasi	36	3	8.33



Gambar 2. Partisipasi aktif Siswa Siklus I

Keterangan gambar:

- 1 : Membaca buku materi
- 2 : Memperhatikan guru
- 3 : Memperhatikan siswa lain yang berpendapat
- 4 : Bertanya
- 5 : Memberikan saran/pendapat
- 6 : Menjawab pertanyaan
- 7 : Mencatat materi pelajaran
- 8 : Mengerjakan tugas
- 9 : Merangkum materi pelajaran
- 10: Berdiskusi
- 11: Melakukan presentasi

Sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya atau siklus kedua, maka tiap aspek partisipasi aktif pada siklus pertama akan dijabarkan sesuai keadaan sesungguhnya dan sesuai rekaman data tertulis oleh observer. Dalam praktiknya dilapangan, terdapat 3 orang observer yang mengamati aspek partisipasi aktif siswa dan 1 Guru mata pelajaran sebagai observer yang mengamati keterlaksanaan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Masing-masing

observer mengamati 2 kelompok dari 6 kelompok yang dibuat. Tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam pengisian instrument aspek partisipasi aktif siswa. Dari siklus pertama ini diperoleh data sebagai berikut;

1) Membaca buku materi

Kesadaran siswa akan pentingnya membaca masih rendah, dalam hal ini membaca buku termasuk salah satu transfer ilmu dalam proses belajar mengajar, namun dalam praktiknya siswa yang melakukan partisipasi tersebut hanya 18 siswa atau 50% artinya separuh dari jumlah keseluruhan siswa. Kesadaran akan membaca buku dirasa masih sangat kurang, banyak siswa yang masih berbicara sendiri dari pada membaca buku.

2) Memperhatikan guru

Memperhatikan guru merupakan salah satu partisipasi aktif siswa yang sangat penting dan paling mudah dilakukan. Antusias siswa masih cukup standar untuk memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru didepan kelas. Keikutsertaan siswa dalam aspek ini yaitu 23 siswa atau 63% dari keseluruhan, lainnya masih terdapat siswa yang berbicara sendiri.

3) Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

Bila ada siswa lain yang berpendapat, siswa lainnya masih enggan menghargai atau memperhatikan malah tidak sedikit siswa yang mengolok-olok. Banyak siswa yang menyepelekan hal-hal

tersebut. Keikutsertaan partisipasi aktif aspek memperhatikan siswa lain yang berpendapat terdapat 16 siswa (44,44%).

4) Bertanya

Aspek bertanya tergolong sangat rendah yaitu hanya 3 siswa (8.33%). Siswa masih terlihat pasif dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Rata-rata siswa masih malu dan takut untuk menanyakan apa yang belum diketahui atau dipahami. Saat proses pembelajaran berlangsung masih terlihat bahwa siswa masih kebingungan untuk menyusun pertanyaan yang ingin diajukan.

5) Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran/pendapat masih tergolong sangat rendah yaitu hanya 2 siswa (5.56%). Diperlukan kepercayaan diri dan keberanian untuk menyatakan pendapat. Kondisi tersebut belum bisa terlihat dari kebanyakan siswa karena mereka masih terbiasa pasif pada pembelajaran sebelumnya.

6) Menjawab pertanyaan

Takut salah merupakan alasan yang sering dikemukakan siswa kepada guru, ketika guru bertanya. Terkadang ketika guru bertanya siswa menjawab secara bersamaan tanpa tunjuk jari. Bila ditanya tiap siswa kecenderungan untuk menjawab sangat rendah hal ini terlihat pada aspek menjawab pertanyaan dari 36 siswa yang

hadir selama mata pelajaran berlangsung, hanya 3 siswa yang menjawab pertanyaan atau hanya 8.33%.

7) Mencatat materi pelajaran

Aspek mencatat materi pelajaran masih tergolong rendah, pada siklus I ini hanya 21 siswa (58.33%). Kesadaran siswa untuk mencatat sangat kurang, banyak siswa yang masih malas untuk mencatat, banyak dari siswa yang memfotocopy catatan teman dari pada mereka menulis sendiri.

8) Mengerjakan tugas

Hasil observasi yang diperoleh dari aspek mengerjakan tugas yang dilakukan oleh siswa adalah 17 siswa (47,22%) cukup rendah. Banyak siswa yang masih malas dalam mengerjakan tugas kelompok, dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 6 orang tidak sepenuhnya mengerjakan tugas, banyak siswa yang menggantungkannya kepada teman lain. Kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam kelompok siswa sangat kurang sekali.

9) Merangkum materi pelajaran

Siswa tidak ada inisiatif untuk merangkum pelajaran. Bila tidak disuruh kecenderungan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting sangat kurang. Banyak siswa yang kurang bahkan tidak tau pentingnya merangkum materi pelajaran. Dengan adanya rangkuman siswa jadi lebih mudah mempelajari, terlebih lagi dengan bahasa yang mereka gunakan sendiri. Aspek merangkum

materi pelajaran disini hanya 36.11% atau 13 siswa. Jelas terlihat sangat kurang.

10) Berdiskusi

Berdiskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun pada siklus pertama ini kegiatan tersebut kurang bisa dimaksimalkan jadi masih perlu banyak perbaikan. Dalam kelompok siswa banyak yang menggantungkan siswa lain dan malah bercerita sendiri. Keikutsertaan siswa dalam diskusi aktif hanya 14 orang (38.89%).

11) Melakukan presentasi

Hasil dari diskusi dipresentasikan siswa secara kelompok diharapkan dengan dipresentasikan dengan bahasa mereka sendiri siswa jadi lebih mengerti. Dari 6 kelompok pada siklus 1 hanya 2 kelompok yang siap untuk presentasi. Siswa masih banyak yang malu untuk berbicara didepan kelas. Diharapkan tiap kelompok yang presentasi didepan dapat mengemukakan opini mereka masing-masing, namun ternyata yang hanya 1 atau 2 siswa saja yang berpresentasi dari tiap kelompok tersebut. Pada siklus pertama hanya 3 orang siswa yang melakukan presentasi, jauh dari harapan atau hanya 8.33%.

Tahap awal pada siklus pertama ini dapat dikategorikan sangat rendah dengan hasil yang didapat pada lapangan, masih banyak kendala-kendala yang ditemui baik dari peneliti dan juga siswa itu sendiri. Dari pertimbangan tersebut maka hasil dari lapangan ini akan direfleksikan demi memperbaiki tahap ataupun siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk direfleksikan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada siklus I yang dapat dijadikan masukan untuk siklus 2. Kekurangan dari siklus I digunakan sebagai acuan guna perbaikan untuk siklus ke 2 yang selanjutnya digunakan sebagai refleksi. Bahan refleksi tersebut diambil dari kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya yang meliputi beberapa aspek dalam partisipasi aktif siswa yang kemudian akan dijabarkan.

Kekurangan pada siklus I secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih terkesan kebingungan dengan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kesadaran siswa untuk membaca buku masih kurang.
3. Masih ada siswa yang belum memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika siswa lain berpendapat.
4. Siswa masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dan menyatakan pendapatnya atau menanggapi pendapat orang lain.
5. Siswa cenderung menjawab secara bersama-sama saat guru melontarkan sebuah pertanyaan. Siswa terkesan malu untuk menjawab secara individu.
6. Masih ada siswa yang belum mencatat pelajaran dan merangkumnya karena kurangnya kesadaran untuk mencatat.
7. Dalam tugas kelompok siswa cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, dari beberapa kelompok hanya beberapa yang mengerjakan tugas dan siswa lain hanya numpang nama.
8. Masih banyak siswa yang bercerita sendiri dan juga ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dari pada berdiskusi.
9. Siswa cenderung malu untuk berbicara di depan kelas, saat presentasi hanya beberapa siswa yang berpresentasi mewakili kelompok.

Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I dapat dikatakan berbanding terbalik dengan kekurangannya, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan menurut beberapa siswa masih belum terbiasa, terlebih lagi banyak siswa yang masih malu untuk berbicara didepan siswa yang lain dan kebanyakan dari mereka takut salah. Tetapi dengan adanya metode diskusi dan presentasi ini siswa mulai berani bertanya karena dibantu siswa yang lain meskipun masih sebagian.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pada siklus ke 2 ini diperoleh dari refleksi yang dilakukan pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah no.1 pada refleksi siklus I, maka guru memberikan arahan tentang tahapan-tahapan pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Untuk mengatasi masalah no. 2,7 dan 8 yaitu membaca, mengerjakan tugas dan berdiskusi pada siklus pertama maka guru mengarahkan siswa untuk lebih banyak membaca dengan menambah buku paket dan modul pada tiap-tiap kelompok.

Mengurangi alokasi waktu mengerjakan tugas dipilih guru agar siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas agar selesai tepat waktu dan lebih mengarah ke diskusi kelompok daripada berbicara sendiri.

3. Untuk mengatasi masalah pada no.3 pada refleksi I, maka guru mencoba melempar pertanyaan kepada salah seorang siswa yang tidak memperhatikan, hal ini bertujuan agar siswa yang lain juga termotifasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru, selain itu hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk lebih tertib.
4. Untuk mengatasi masalah no.4 pada refleksi siklus I, maka guru menambah interaksi dengan siswa agar tercipta keakraban antara guru dengan siswa. Guru juga memberi motivasi dengan mengingatkan agar siswa segera tidak malu bertanya saat ada materi yang belum diketahui atau dipahami, selain itu dengan adanya kelompok mereka diberi tanggungan untuk berdiskusi dan bertanya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa untuk bertanya.
5. Untuk mengatasi masalah no.5 yaitu siswa cenderung menjawab secara bersama-sama dibanding menjawab secara individu. Banyak siswa yang masih enggan dan takut menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Namun dengan adanya diskusi kelompok lebih diarahkan kembali dengan memberi penguatan agar pertanyaan

tersebut didiskusikan terlebih dahulu kemudian dijawab salah seorang dari anggota kelompok.

6. Untuk mengatasi masalah no.6 pada refleksi siklus I, guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi yang dianggap penting dan mengalokasikan waktu khusus untuk mencatat pelajaran. Selain itu diakhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku catatan untuk ditandatangani.
7. Untuk mengatasi masalah no.9 kecenderungan siswa dalam menyampaikan gagasan atau berbicara didepan siswa lain masih terkesan malu dan takut. Sebagai guru, mengkondisikan tersebut dengan membuat suasana menjadi terkesan santai namun serius, agar siswa tidak tegang dan mewajibkan tiap kelompok maju untuk melakukan presentasi. Dalam siklus kedua diwajibkan tiap kelompok untuk berpresentasi dan tiap kelompok minimal yang melakukan presentasi 3 orang. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa aktif berbicara didepan umum, karena bila tidak dibiasakan dan tidak dilatih siswa cenderung akan pasif dan malas.
8. Setelah melihat kekurangan dan juga langkah perbaikannya, maka persiapan selanjutnya adalah mengurangi tingkat keramaian siswa pada saat pembagian kelompok, hal ini dapat di antisipasi dengan pembagian kelompok dan tempat duduk diatur terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran.

9. Menyiapkan RPP yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi.
10. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tentang Jenis-jenis kopling dan Prinsip kerja kopling pada kendaraan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Oktober 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir ada 36 orang dan yang terlambat masih ada dua siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang digunakan seperti biasa diantaranya menyiapkan lembar observasi dan membagi kelompok, pembagian kelompok siswa masih sama dengan siklus pertama/sebelumnya yaitu menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa.

Setelah pembagian kelompok selesai selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, selama pengerjaan tugas tersebut, sesekali guru berputar menghampiri tiap-tiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang terjadi. Setelah tugas selesai dikerjakan, kali ini tiap kelompok diberi

kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana mengaktifkan partisipasi aktif dari siswa saat pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada siklus II, ke enam kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan dari tiap-tiap kelompok tiga orang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka ke tiga orang tersebut berperan sebagai moderator, presentator dan yang menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat terbiasa berbicara di depan banyak orang. Inti pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi tentang cara memelihara unit kopling dan komponen sistem pengoprasian.

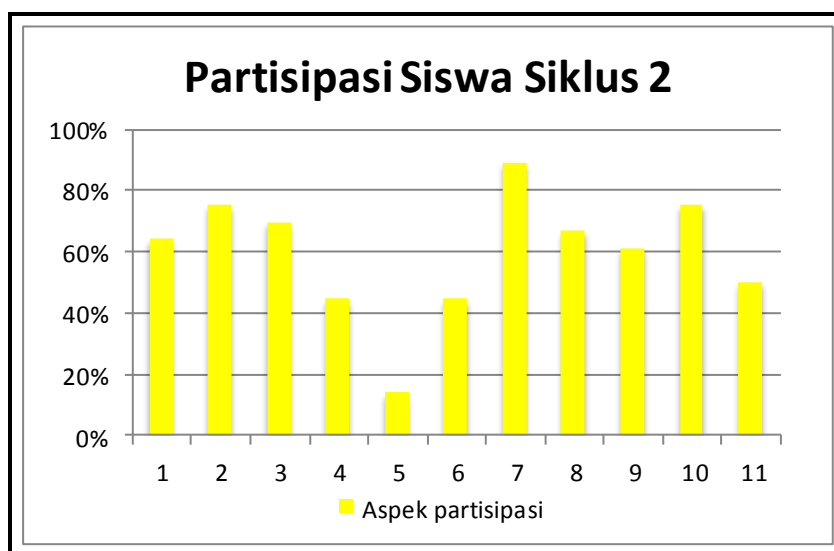
Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberi tandatangan pada buku siswa untuk memantau keaktifan siswa dalam mencatat.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pada tahap ke dua mengalami peningkatan dari observasi pada tahap pertama, peningkatan pada tahap ke dua ini cukup signifikan, karena pada tahap ke dua ini siswa lebih ditekankan untuk lebih berpartisipasi aktif lagi, hasil observasi pada tahap ke dua atau siklus ke dua dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut;

Tabel 4. Jumlah prosentase partisipasi siswa pada siklus ke 2

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	partisipan	%
1	Membaca buku materi	36	23	63.89
2	Memperhatikan guru	36	27	75
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	25	69.44
4	Bertanya	36	16	44.44
5	Memberikan saran/pendapat	36	5	13.89
6	Menjawab pertanyaan	36	16	44.44
7	Mencatat materi pelajaran	36	32	88.89
8	Mengerjakan tugas	36	24	66.67
9	Merangkum materi pelajaran	36	22	61.11
10	Berdiskusi	36	27	75
11	Presentasi	36	18	50



Gambar 3. Partisipasi aktif Siswa Siklus 2

Keterangan gambar:

1 : Membaca buku materi

2 : Memperhatikan guru

3 : Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

4 : Bertanya

5 : Memberikan saran/pendapat

6 : Menjawab pertanyaan

7 : Mencatat materi pelajaran

8 : Mengerjakan tugas

9 : Merangkum materi pelajaran

10: Berdiskusi

11: Melakukan presentasi

Hasil observasi pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup tinggi di setiap aspek partisipasi aktif siswa, penjelasan dari hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut;

1) Membaca buku materi

Membaca buku materi mengalami kenaikan dari 18 siswa menjadi 23 siswa atau dari 50% menjadi 63.89%. Dengan menambah buku paket dan modul tiap kelompok dan mengurangi alokasi waktu dalam penugasan kelompok saat diskusi membuat siswa jadi lebih aktif untuk mencari sumber atau bahan untuk mengerjakan tugas dari pada berbicara sendiri.

2) Memperhatikan guru

Memperhatikan guru pada siklus ke dua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua jumlah partisipan yang memperhatikan guru ketika mengajar ada 27 orang atau 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang hadir. Siswa lain masih didapati sedang berbicara sendiri, melamun dan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang kurang bermanfaat.

3) Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

Keikutsertaan partisipasi aktif aspek memperhatikan siswa lain yang berpendapat terdapat pada siklus sebelumnya 16 siswa (44,44%) dan pada siklus kedua ini mengalami kenaikan menjadi 25 siswa (69.44%)

4) Bertanya

Aspek bertanya pada siklus ke dua sangat ditekankan oleh peneliti/guru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara, pada siklus ke dua tiap kelompok selain berdiskusi juga membuat minimal dua pertanyaan untuk kelompok lain yang melakukan presentasi. Hasilnya aspek bertanya mengalami kenaikan dari 3siswa pada siklus pertama menjadi 16 siswa (44.44%).

5) Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran/pendapat pada siklus ke dua dapat dikatakan masih sangat rendah sekali. Siswa masih enggan untuk menanggapi atau memberi saran kepada siswa lain. Pada siklus dua ini hanya 5 siswa yang mau memberi saran atau pendapat dengan prosentase 13.89%.

6) Menjawab pertanyaan

Siklus ke dua menjawab pertanyaan masih rendah hanya 16 siswa (44.44%) partisipasi ini berbanding lurus dengan aspek bertanya, ketika guru mewajibkan tiap kelompok membuat minimal 2 pertanyaan, maka kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya wajib menyiapkan jawaban meski jawaban dirasa kurang tepat, namun tujuan utama dari proses ini adalah mengaktifkan partisipasi siswa untuk belajar berbicara, apapun yang dapat dijawab siswa dianggap telah ikut berpartisipasi aktif dalam menghidupkan keaktifan saat proses belajar mengajar.

7) Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran pada siklus dua mengalami kenaikan meski hanya sedikit yaitu 32 siswa (88.89%) hal ini dikarenakan pada saat awal pembelajaran guru menerangkan bahwa pada akhir pelajaran buku catatan siswa dikumpulkan untuk diberi tandatangan. Dengan hal ini siswa termotifasi dan terbiasa mencatat.

8) Mengerjakan tugas

Aspek mengerjakan tugas mengalami kenaikan pada siklus ke dua, yaitu 24 siswa atau 66,67%. Dengan mengurangi alokasi waktu yang diberikan kelompok membuat kelompok masing-masing harus dapat membagi tugas masing-masing anggotanya.

9) Merangkum materi pelajaran

Seperti halnya mencatat, siswa jadi mulai terbiasa merangkum materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri dan diakhir pelajaran buku mereka dikumpul untuk ditandatangani. Pada aspek ini keikutsertaan siswa dalam mencatat yaitu 22 siswa atau 61.11%.

10) Berdiskusi

Berdiskusi pada siklus kedua sangat jauh berbeda dibandingkan dengan siklus yang pertama yaitu 27 siswa (75%), dengan alokasi waktu yang cenderung berkurang dan siswa mulai terbiasa membuat siswa membagi tugas mereka sendiri-sendiri, dan

disini sangat terlihat sekali keaktifan siswa dalam berdiskusi dari pada berbicara sendiri.

11) Melakukan presentasi

Hasil dari diskusi dipresentasikan siswa secara kelompok.

Pada siklus kedua diawal pelajaran guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara didepan siswa lainnya, minimal tiap kelompok yang melakukan presentasi adalah 3 orang sehingga seluruh siswa mendapat giliran untuk presentasi dan dapat membiasakan siswa aktif dikelas. Pada aspek ini siswa yang melakukan presentasi menjadi 18 siswa (50%).

Tahap ke dua pada siklus ke dua ini dapat dikategorikan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun peningkatan rata-rata tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% jadi penelitian ini dirasa masih dapat dimaksimalkan lagi dengan memperbaiki segala kekurangan yang masih ada pada siklus ke dua ini. Kekurangan yang ada pada siklus ke dua ini akan direfleksikan agar pada siklus berikutnya menjadi lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada siklus ke 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk direfleksikan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam

proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal.

Secara garis besar siklus ke dua dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada siklus 2 yang dapat dijadikan masukan untuk siklus 3. Kekurangan pada siklus 3 yang sangat mencolok yaitu pada aspek oral activities yang meliputi bertanya, memberikan saran/pendapat dan menjawab pertanyaan. Aspek tersebut dapat dijabarkan dengan aspek lainnya sebagai berikut ;

1. Siswa masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dan menyatakan pendapatnya atau menanggapi pendapat orang lain.
2. Siswa masih ragu-ragu dan terkesan takut bila disuruh menjawab pertanyaan.
3. Berdiskusi dan presentasi masih kurang maksimal siswa masih terkesan malu-malu saat presentasi.

Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 2 secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun peneliti yakin dengan kendala yang masih ada dan dengan perbaikan disegala aspek partisipasi aktif siswa masih dapat dimaksimalkan kembali.

3. Siklus III

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pada siklus ke 3 ini dibuat untuk memperbaiki kembali proses pembelajaran pada siklus sebelumnya agar lebih baik dengan memaksimalkan segala kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus 2 dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 3, maka perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 3 antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah no. 1 pada siklus 2, yaitu bertanya dan mengemukakan pendapat, maka peneliti mengambil inisiatif dan juga tindakan pada siklus 3 ini agar supaya siswa terbiasa bertanya dengan cara membiasakan bertanya. Sebagai contoh tiap kelompok dibebankan untuk memberi minimal 4 pertanyaan saat berdiskusi dan presentasi berlangsung.
2. Untuk mengatasi masalah no. 2 pada siklus ke dua yaitu menjawab pertanyaan, maka guru membiasakan siswa untuk lebih serius menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya. Guru juga membiasakan siswa lain untuk tidak mengolok-olok siswa lain ketika menjawab pertanyaan.
3. Untuk masalah diskusi dan presentasi yang kurang maksimal, dengan dibantu peningkatan aspek-aspek partisipasi yang lain dapat

mendongkrak keaktifan saat diskusi dan presentasi, terlebih lagi dengan diwajibkannya untuk bergantian saat presentasi siswa diharapkan siswa jadi terbiasa dengan berbicara di depan umum.

4. Setelah melihat kekurangan dan juga langkah perbaikannya, maka persiapan selanjutnya adalah mengurangi tingkat keramaian siswa pada saat pembagian kelompok, hal ini dapat diantisipasi dengan pembagian kelompok dan tempat duduk diatur terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran.
5. Menyiapkan RPP yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi.
6. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tentang Jenis-jenis kopling dan Prinsip kerja kopling pada kendaraan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2012 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir ada 36 orang.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang digunakan seperti biasa diantaranya menyiapkan lembar observasi dan membagi kelompok, pembagian kelompok siswa masih

sama dengan siklus pertama/sebelumnya yaitu menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa.

Pada siklus 3 ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, Setelah pembagian kelompok selesai selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, selama pengerjaan tugas tersebut, sesekali guru berputar menghampiri tiap-tiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang terjadi. Setelah tugas selesai dikerjakan, kali ini tiap kelompok diberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana mengaktifkan partisipasi aktif dari siswa saat pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada siklus 3, ke enam kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan dari tiap-tiap kelompok ditingkatkan dari 3 orang menjadi 4 orang yang berbeda untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Hal ini dilakukan agar mereka dapat terbiasa berbicara di depan banyak orang. Inti pembelajaran dilanjut dengan pemberian materi dan pembahasan.

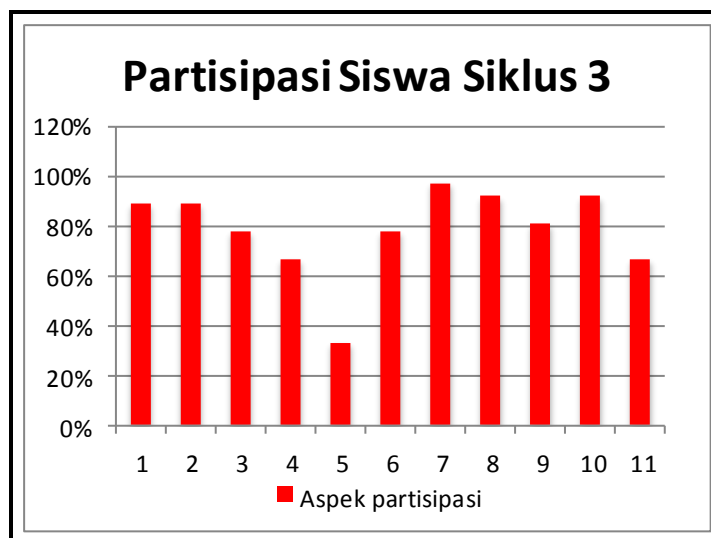
Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan dan mengumpulkan hasil catatan siswa untuk ditandatangani.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah didapatkan pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah prosentase partisipasi siswa pada siklus ke 3

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	partisipan	%
1	Membaca buku materi	36	32	88.89
2	Memperhatikan guru	36	32	88.89
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	28	77.78
4	Bertanya	36	24	66.67
5	Memberikan saran/pendapat	36	12	33.33
6	Menjawab pertanyaan	36	28	77.78
7	Mencatat materi pelajaran	36	35	97.22
8	Mengerjakan tugas	36	33	91.67
9	Merangkum materi pelajaran	36	29	80.56
10	Berdiskusi	36	33	91.67
11	Presentasi	36	24	66.67



Gambar 4. Partisipasi aktif Siswa Siklus 3

Keterangan gambar:

1 : Membaca buku materi

2 : Memperhatikan guru

3 : Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

- 4 : Bertanya
- 5 : Memberikan saran/pendapat
- 6 : Menjawab pertanyaan
- 7 : Mencatat materi pelajaran
- 8 : Mengerjakan tugas
- 9 : Merangkum materi pelajaran
- 10: Berdiskusi
- 11: Melakukan presentasi

Berdasarkan tabel 5, secara keseluruhan dapat mewakili keberhasilan proses pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi karena rata-rata peningkatan hampir terjadi kenaikan di segala aspek meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memiliki nilai terendah yaitu memberikan saran dan pendapat hanya 12 siswa atau sebesar 33.33%. Semua kembali kepada individu masing-masing sebab aspek ini juga tergantung terhadap kadar dan kualitas intelektual dari siswa itu sendiri.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III upaya meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi menunjukkan peningkatan hasil. kepercayaan diri mereka secara tidak langsung terbentuk saat mengikuti pembelajaran, mereka berani mengungkapkan pendapatnya didepan teman-teman satu kelas meskipun masih terdapat beberapa aspek yang tergolong rendah seperti diatas.

C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan refleksi pada akhir masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus di mana masing-masing siklus dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran kopling kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Diharapkan dengan diterapkannya metode diskusi dan presentasi dapat membawa perubahan berupa peningkatan partisipasi aktif siswa. Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa.

Partisipasi aktif siswa merupakan aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi. Dengan berpartisipasi aktif siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama. Dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar.

Dalam pembahasan penelitian ini akan dimulai dari data awal/hasil observasi awal peneliti yang diamati peneliti sebelum melakukan penelitian (data terlampir). Dari data tersebut akan peneliti bandingkan antara metode yang digunakan oleh guru pengampu yang menggunakan metode

konvensional dengan peneliti yang menggunakan metode diskusi dan presentasi siswa. Dari data awal diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 6. Data awal observasi

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	%
1	Membaca buku materi	7	19.44
2	Memperhatikan guru	21	58.33
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	7	19.44
4	Bertanya	2	5.56
5	Memberikan saran/pendapat	0	0
6	Menjawab pertanyaan	1	2.78
7	Mencatat materi pelajaran	15	41.67
8	Mengerjakan tugas	34	94.44
9	Merangkum materi pelajaran	3	8.33
10	Berdiskusi	0	0
11	Presentasi	0	0
	Rerata	8.18	22.72

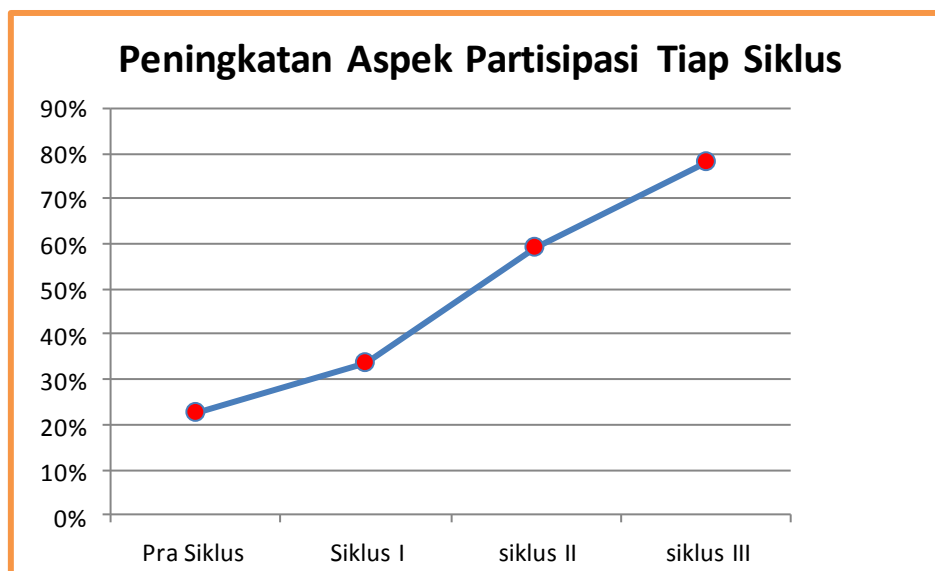
Dari data awal diperoleh hasil bahwa guru yang menggunakan metode konvensional tingkat partisipasi aktif siswa sangat rendah sekali. Hal ini sangat dipengaruhi karena guru pengampu mata pelajaran tidak menyuruh siswa untuk melaksanakan tugas kelompok, ataupun berdiskusi yang membuat hasil prosentase tingkat partisipasi aktif siswa sangat kurang sekali. Dari tabel diatas diketahui bahwa rerata siswa dalam satu kelas yang aktif hanya 8.18 siswa dari 36 siswa keseluruhan, atau setara dengan 22.72%.

Hasil yang diperoleh dari observasi tiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, data tersebut dirangkum dalam tabel 7 seperti dibawah dimana diterangkan prosentase dari siklus 1 siklus 2 dan siklus ke 3.

Tabel 7. Persentase Keaktifan Tiap Siklus

No	Aspek Partisipasi	siklus I	siklus II	siklus III
1	Membaca buku materi	50%	63.89%	88.89%
2	Memperhatikan guru	63.89%	75%	88.89%
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	44.44%	69.44%	77.78%
4	Bertanya	8.33%	44.44%	66.67%
5	Memberikan saran/pendapat	5.56%	13.89%	33.33%
6	Menjawab pertanyaan	8.33%	44.44%	77.78%
7	Mencatat materi pelajaran	58.33%	88.89%	97.22%
8	Mengerjakan tugas	47.22%	66.67%	91.67%
9	Merangkum materi pelajaran	36.11%	61.11%	80.56%
10	Berdiskusi	38.89%	75%	91.67%
11	Presentasi	8.33%	50%	66.67%
	Rerata prosentase	33.59%	59.34%	78.28%

Tabel 6 dan tabel 7 diatas bila digabung dengan menggunakan diagram garis, maka dapat dilihat seperti gambar dibawah ini;

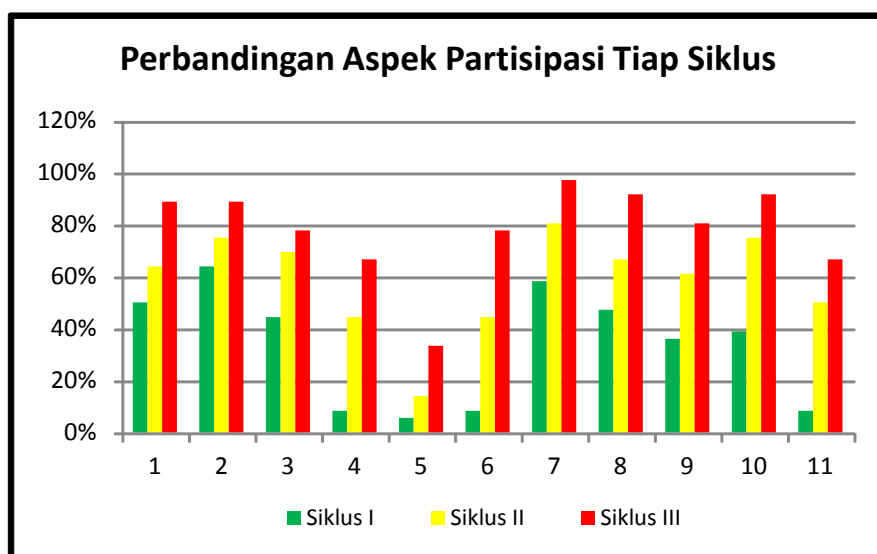


Gambar 5. Peningkatan aspek partisipasi tiap siklus

Sebelum peneliti jabarkan tiap aspek partisipasi aktif siswa, peneliti akan menjabarkan data dari tabel dan gambar diatas yang mana hasil perolehan

nilainya sudah diketahui. Dari data yang sudah ada peneliti akan menjelaskan dimulai dari hasil observasi awal yang mana tingkat partisipasi siswa dalam prosentase hanya memperoleh angka 22.72%. Kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi diperoleh angka prosentase 33.59%. Jadi kenaikan nilai partisipasi aktif siswa dari observasi awal ke siklus pertama mengalami kenaikan **10.87%** (prasiklus ke siklus I).

Sebelum membahas hasil tiap siklus peneliti akan menyajikan hasil dalam bentuk diagram batang sebagai gambaran seperti gambar 6 dibawah ini;



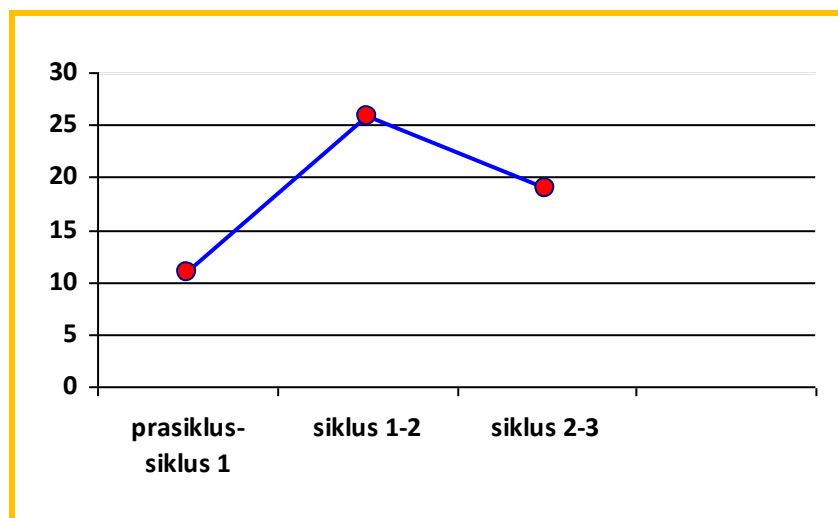
Gambar 6. Perbandingan Aspek Partisipasi aktif Tiap Siklus

Keterangan gambar:

1. Membaca buku materi
2. Memperhatikan guru
3. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat
4. Bertanya
5. Memberikan saran/pendapat
6. Menjawab pertanyaan
7. Mencatat materi pelajaran
8. Mengerjakan tugas

9. Merangkum materi pelajaran
10. Berdiskusi
11. Presentasi

Dari tabel 7 dan gambar 6 dapat dijabarkan sebagai berikut; diatas diketahui bahwa dari hasil observasi awal ke siklus 1 mengalami kenaikan rerata sebesar **10.87%**. Kemudian rerata dari siklus 1 ke siklus 2 dari 33.59% (siklus 1) menjadi 59.34% (siklus 2) jadi kenaikan dari siklus pertama ke siklus ke dua sebesar **25.75%**. Dari siklus ke 2 (59.34%) ke siklus ke 3 (78.28%) mengalami kenaikan sebesar **18.94%**. Hasil tersebut bila disajikan dalam bentuk diagram garis maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini;



Gambar 7. Kenaikan persentase awal ke tiap siklus

Dalam pembahasan ini telah diuraikan secara urut dan berdasarkan penyajian data keseluruhan diatas dari mulai gambar 5,6 dan 7 juga tabel 7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan telah terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa pada tiap siklus. Dalam hal ini peneliti

ingin menjabarkan secara detail untuk peningkatan tiap aspek dari tiap siklus, sebagai berikut;

1. Membaca buku materi

Membaca buku materi oleh siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tiap siklusnya, pada siklus 1 dari 18 siswa (50%) menjadi 23 siswa (63.89%) pada siklus ke 2 dan naik kembali menjadi 32 siswa atau setara dengan 88.89%. Kenaikan yang cukup signifikan ini terjadi karena pada siklus pertama buku pedoman/paket yang dipinjam per kelompok hanya 2 buku dan pada praktiknya untuk yang pertama pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi kurang berjalan dengan lancar karena siswa cenderung masih malas dan bingung. Setelah dilakukan refleksi pada siklus 1, maka pada siklus ke 2 peneliti menekankan agar tiap kelompok menyelesaikan tugas mereka masing-masing dan mewajibkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut kedepan kelas, dengan demikian tiap kelompok menjadi lebih aktif untuk mengerjakan dan dampaknya mereka harus banyak membaca agar tugas mereka cepat selesai.

Pada tahap siklus ke 3 hasil refleksi dari siklus ke 2 disempurnakan atau lebih dimaksimalkan kembali dengan penambahan buku paket tiap kelompoknya. Dan dengan diwajibkannya tiap kelompok untuk memberi beberapa pertanyaan untuk kelompok lain, maka dengan sendirinya mereka mulai terbiasa

membagi tugas mereka masing-masing untuk mencari referensi pada buku.

2. Memperhatikan Guru

Pada dasarnya dalam pembelajaran keseharian indikator atau aspek memperhatikan lebih dari separuh siswa keseluruhan dalam satu kelas. Namun disini peneliti mencoba untuk memaksimalkan kembali dengan pendekatan terhadap siswa agar siswa tersebut merasa lebih santai, tidak tegang seperti dengan membahas masalah pada pembelajaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ternyata dengan hal tersebut antusias siswa juga meningkat.

Persentase kenaikan pada aspek memperhatikan guru berturut-turut dari siklus pertama yaitu; 63.89% naik menjadi 75% pada siklus ke dua dan naik kembali menjadi 88.89% pada siklus ke tiga.

3. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat

Dikategorikan sebagai *visual activities* yaitu melihat. Konsep dasar dari melihat ini tidak jauh berbeda dengan yang diatas. Untuk aspek ke tiga ini termasuk rendah dari siklus pertamanya yaitu hanya 16 siswa (44.44%) menjadi 25 siswa (69.44%) pada siklus ke 2 dan mengalami kenaikan menjadi 28 siswa (77.78%). Hal ini terjadi karena rasa saling menghargai antar siswa sangat kurang. Mereka cenderung mengolok-olok dan menganggap siswa yang berpendapat sok pintar, masalah ini sangat terlihat sekali di lapangan ketika

peneliti melakukan tindakan kelas selama tiga siklus tersebut. Namun setelah diberi pengarahan ternyata peningkatan demi peningkatan tiap siklusnya cukup besar.

4. Bertanya

Aspek atau indikator untuk bertanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tiap siklusnya, dari 3 siswa (8.33%) pada siklus 1 menjadi 16 siswa (44.44%) pada siklus 2 kemudian naik menjadi 24 siswa (66.67%) pada siklus 3. Pada saat melakukan observasi awal di kelas, peneliti mengamati bahwa hampir seluruh siswa itu tidak mengajukan pertanyaan ke pada gurunya. Malu dan takut salah merupakan penyebab terbesar mereka untuk bertanya. Namun dengan adanya metode pembelajaran diskusi dan presentasi yang digunakan peneliti untuk metode pembelajaran, siswa dapat bertanya tidak hanya dengan gurunya namun kepada siswa lain, mereka cenderung saling berkompetisi untuk menjatuhkan, akan tetapi dengan hal tersebut dampak yang ditimbulkan membuat mereka lebih terbiasa untuk dapat berbicara di depan orang banyak.

Hasil yang didapat juga tidak mengecewakan dengan memberi beban tiap kelompok untuk mengajukan beberapa pertanyaan membuat mereka lebih percaya diri karena pertanyaan yang mereka ajukan merupakan hasil dari diskusi kelompok mereka masing-masing.

5. Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran dan juga pendapat merupakan aspek terendah dari aspek yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan data dari seluruh siswa yang ada hanya 2 siswa (5,56%) untuk siklus 1 dan 5 siswa (13,89%) sedangkan pada siklus ke 3 terjadi peningkatan namun hanya 12 siswa atau setara dengan 33,33%. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memaksimalkan karena diluar kemampuan peneliti. Intelektual dan tingkat kepandaian siswa yang notabenenya dibawah rata-rata sekolah lain yang membuat peneliti merasa jadi sebuah kendala tersendiri.

Kemampuan tiap individu dari siswa untuk beragumen sangat rendah, namun dengan adanya metode pembelajaran ini sangat terbantu memaksimalkan aspek tersebut meski hanya sebagian kecil.

6. Menjawab pertanyaan

Aspek yang mengalami peningkatan cukup signifikan salah satunya adalah menjawab pertanyaan, dari 3 siswa (8,33%) pada siklus 1 naik menjadi 16 siswa (44,44%) pada siklus 2 dan naik kembali 28 siswa (77,78%) perubahan kenaikan yang dialami tiap siklusnya tersebut berbanding lurus dengan apa yang dilakukan peneliti pada aspek bertanya. Ketika ada siswa dari tiap kelompok mengajukan pertanyaan, maka kelompok yang sedang mempresentasikan tugas mereka di beri kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

7. Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran tergolong sudah tinggi, dari 58,33% , menjadi 88.89% dan 97.22% perubahan yang mencolok terjadi pada siklus 1 ke siklus ke 2. Peneliti mengambil inisiatif dan tindakan berupa menyuruh siswa untuk mengumpulkan catatan mereka di akhir pertemuan untuk di tandatangi dan ternyata cara ini cukup efektif untuk membiasakan mereka mencatat dan tidak hanya meminjam buku teman untuk di *foto copy*.

8. Mengerjakan tugas

Pada awal observasi mengerjakan tugas merupakan aspek partisipasi aktif siswa yang paling tinggi. Namun setelah dilaksanakannya metode pembelajaran diskusi dan presentasi aspek ini mengalami penurunan yang cukup banyak. Berbeda dengan tugas individu, tugas kelompok membuat siswa cenderung mangandalkan teman lain dalam satu kelompok. Hal ini yang membuat penurunan aspek partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dari hasil penelitian observasi awal yang menggunakan metode konvensional memiliki prosentase yang paling tinggi yaitu 94.44%, untuk siklus 1 hanya 47.22%, siklus 2 66.67% dan siklus ke 3 sebesar 91.67%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas individu lebih baik dari pada tugas kelompok untuk partisipasi aktif siswa dalam aspek mengerjakan tugas. Dengan kata lain tanggungjawab mereka atas kelompok masih sangat kurang.

Untuk mengatasi masalah ini Pada siklus pertama dengan diadakan proses pembelajaran diskusi dan presentasi siswa masih enggan untuk mengerjakan tugas, hal ini terbukti pada siklus pertama hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian setelah dilakukan refleksi pada tahap pertama peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke dua dengan mewajibkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing. Cara ini cukup efektif untuk membuat siswa lebih berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dan tidak menimbulkan rasa iri dengan kelompok lain. Selain itu menumbuhkan sikap tanggungjawab yang diemban atas kelompok masing-masing dan menanamkan sifat kebersamaan.

9. Merangkum materi pelajaran

Poin selanjutnya yang menjadi acuan untuk peningkatan partisipasi aktif siswa adalah merangkum materi pelajaran. Kesadaran siswa akan menulis hal-hal yang penting sangat rendah, mereka enggan menulis atau mencatat poin-poin penting bila tidak disuruh mencatat. Pada siklus pertama terbukti hanya 13 siswa yang dilihat oleh observer yang sedang menulis poin-poin penting saat guru menjelaskan kesulitan siswa yang sedang bertanya. Setelah dilakukan refleksi tahap berikutnya siswa mulai sadar betapa hal-hal yang terkadang dianggap sepele ternyata pengaruhnya sangat besar.

10. Berdiskusi

Berdiskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan juga merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Aspek diskusi dari siklus 1 ke 2 dan ke 3 terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari data bahwa pada siklus 1 banyaknya siswa yang ikut berdiskusi sebanyak 14 siswa (38.89%) dan pada siklus ke 2 sebanyak 27 siswa (75%) dan pada siklus ke 3 sebanyak 33 siswa (91,67%).

Peningkatan demi peningkatan pada setiap aspek terjadi karena tiap aspek saling berkaitan satu sama lain. Hal ini pula yang mendorong kenaikan pada aspek berdiskusi pada saat proses pembelajaran.

11. Presentasi

Presentasi dilakukan ketika setiap kelompok telah menyelesaikan tugas diskusi mereka masing-masing. Kenaikan yang cukup signifikan pada aspek presentasi terjadi pada siklus 1 ke siklus ke 2. Dari 8.33% menjadi 50% dan naik kembali menjadi 66.67%, kenaikan tersebut kurang lebih juga telah dijelaskan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Dari siklus pertama yang melakukan presentasi hanya 2 kelompok, kemudian setelah dilakukan refleksi demi perbaikan pada siklus berikutnya mengalami kenaikan yang cukup besar. Dengan adanya presentasi ini diharapkan siswa

menjadi terlatih dan terbiasa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan banyak orang untuk bekal dikemudian.

Tabel 8. Nilai partisipasi siswa yang aktif

NO		NAMA	Jumlah item partisipasi			skor
Urut	Induk		siklus 1	siklus 2	siklus 3	
1	2795	AD	8	9	10	27
2	2796	AE	6	7	10	23
3	2797	AI	6	6	9	21
4	2798	AF	2	9	10	21
5	2799	AG	3	8	10	21
6	2800	AM	8	3	5	16
7	2801	AR	6	8	8	22
8	2802	AS	1	8	10	19
9	2803	AU	2	4	7	13
10	2804	CT	2	3	6	11
11	2805	DS	4	8	9	21
12	2806	DW	6	8	9	23
13	2807	FA	5	9	10	24
14	2808	FB	5	9	8	22
15	2809	FR		7	11	18
16	2810	GL	2	6	7	15
17	2811	HD	3	4	11	18
18	2812	IK	1	10	9	20
19	2813	IR	7	8	9	24
20	2814	JK	1	4	9	14
21	2815	LD	6	9	10	25
22	2816	MC	1	5	8	14
23	2817	MU	2	9	11	22
24	2818	NU	4	3	7	14
25	2819	OD	1	6	8	15
26	2820	PJ	3	7	10	20
27	2821	RA	2	8	9	19
28	2822	RK	2	7	7	16
29	2823	RO	3	7	8	18
30	2824	RP	1	4	4	9
31	2825	SD	8	5	8	21
32	2826	SU	2	3	7	12
33	2827	WA	1	6	7	14
34	2828	WS	5	7	8	20
35	2829	YL	7	4	9	20
36	2830	YU	7	9	11	27

Tabel 8, diatas menunjukkan sejumlah siswa yang berpartisipasi dalam tiap siklusnya dapat dilihat, dari tabel dengan ditunjukkan angka skor. Dengan lembar observer yang dibuat per kelompok dapat diketahui beberapa siswa yang benar-benar aktif dan siswa yang masih pasif. Dari beberapa siswa yang terekam dalam dokumen bentuk tulisan ini, terdapat sejumlah nama siswa yang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang mendapat skor tertinggi antara lain; Adianto, Linda dan yusub. Beberapa siswa yang berpartisipasi aktifnya masih rendah juga masih terlihat seperti Catur, Roni dan Sujarwo. Dan yang lainnya masih setandar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI OA SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada mata pelajaran kopling. Terdapat 4 jenis aktifitas yang diteliti yaitu aktifitas melihat (*visual activities*), aktifitas lisan (*oral activities*), aktifitas menulis (*writing activities*), aktifitas praktik (*motor activites*). Peningkatan partisipasi aktif siswa dapat dilihat dari hasil persentase partisipasi aktif tiap-tiap siklus. Pada siklus I rata-rata kelas sebesar **33.59%**, rata-rata kelas pada siklus II sebesar **59.34%** dan rata-rata kelas pada siklus III sebesar **78.28%**.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran kopling dengan hanya satu kelas yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkupnya yang hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.
2. Keakraban guru dengan siswa belum terjalin pada siklus I sehingga ada beberapa siswa yang malu dan takut untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

3. Terdapat salah satu aspek yang diteliti belum maksimal karena keterbatasan obyek dan subyek yang diteliti, yaitu tentang memberikan saran dan berpendapat karena hal ini menyangkut kadar atau tingkat intelektual seseorang yang dalam hal ini diluar kekuasaan peneliti.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten pada mata pelajaran kopling. Peningkatan partisipasi aktif siswa pada penelitian ini adalah dengan ditunjukkan adanya kenaikan partisipasi aktif siswa pada tiap siklus.

Pada saat penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan presentasi membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung tingkat partisipasi aktif siswa sudah sangat nampak sehingga terlihat interaktif dan lebih termotivasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan guru diposisikan sebagai fasilitator, karena dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara membuat kelompok untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas sehingga guru hanya sebagai fasilitator. Begitu pula dengan siswa, pada kondisi tersebut siswa mencoba menemukan konsep dengan kata-kata mereka sendiri dan menyelesaikan permasalahan dengan berdialog secara mendalam dan berfikir kritis dengan

siswa lain. Kondisi ini akan mempermudah siswa lebih aktif dan lebih kreatif mengeksplorasi kemampuannya dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator atau pendamping sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif.

D. Saran

Dalam rangka upaya meningkatkan partisipasi aktif dari siswa selama proses pembelajaran kopling, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode diskusi dan presentasi dapat diterapkan sebagai alternatif model lain dari model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah.
2. Guru harus senantiasa mencari wawasan-wawasan dan meningkatkan pembelajaran kopling dengan cara melakukan refleksi serta berusaha memperbaiki dan mencari pemecahan terhadap masalah yang terjadi di kelas.
3. Keakraban antara siswa dan guru harus terjalin dengan baik agar siswa dapat mudah mengungkapkan pendapatnya, bertanya dan mengungkapkan apa yang belum dimengerti.
4. Guru senantiasa memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada siswa untuk lebih percaya pada kemampuan, menghargai pendapat teman dan selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rajif Hasan (2010) . “*Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS semester II pada kompetensi menganalisis pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di SMA terpadu Abdul Faidl Wonodadi Kabupaten Blitar oleh Rajif Hasan Ali* “
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=45715> (diunduh 10 Agustus 2012 jam 14.00)
- Anonim. (2007). “*Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*”
<http://www.scribd.com/doc/34718272/PENELITIAN-METODE-PRESENTASI> (diunduh 30 Juli 2012 jam 13.45)
- Arikunto,Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah,Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Harefa, Andrias. (2003). *Presentasi Efektif* , Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Hasibuan dan Moedjiono. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin. (2008). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* . Jakarta : Gaung Persada Press.
- Moh. Yamin. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press
- Muhibin Syah. (2003). *PSIKOLOGI BELAJAR*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. (2004). *Implementasi kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardjono,dkk (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saepudin, Anang (2007). “*Menggunakan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI Di Smk-Mjps 1 Tasikmalaya* “
<http://www.scribd.com/doc/34718272/PENELITIAN-METODE-PRESENTASI> (diunduh 10 Agustus 2012 jam 21.39)
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sekhah Efiaty. (2011). *Metode Presentasi dalam Proses Pembelajaran*.
<http://missevi.wordpress.com/2011/08/20/metode-presentasi-dalam-proses-pembelajaran/> (diunduh 2 Agustus 2012 jam 22.00 WIB)
- Sudjana ,Nana.(1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sulchan Yasyin (1995). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : CV. Amanah
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim. (2009). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen dikti Depdikbud.
- Wiriaatmajda Rochiati (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti (2004). ”*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* ”. Yogyakarta : Media Abadi

LAMPIRAN

Wawancara Peneliti dengan Guru SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah

Wawancara ini dilakukan sebelum peneliti melakukan observasi dilapangan. Wawancara dengan guru ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dilapangan. Rekaman hasil dari wawancara ini antara lain ;

Peneliti : Selamat pagi pak?

Guru : Selamat pagi mas beni, gimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf pak, bapak ada waktu tidak sekarang? Boleh minta waktunya sebentar?

Guru : Ow iya mas ada, saya nanti ngajar jam terakhir kok? Ini saya Cuma piket kelas aja, sini mas masuk dulu keruangan saya. Saya ambil tas dulu.

Peneliti : Ya pak, makasih

Guru : Gimana mas, kabarnya? Lama ndak kliatan, dah lulus belum?

Peneliti : Alhamdulillah pak baik. Iya ni pak baru mau mengajukan skripsi. Maksud dan tujuan saya kesini salah satu nya ya ini pak. Saya mau mengadakan penelitian disini? Kira-kira bisa tidak pak?

Guru : Boleh-boleh saja mas kalo saya yang penting dari pihak sekolah sudah mengijinkan.

Peneliti : Ya pak, terimakasih banyak. Saya sudah minta ijin dari kampus, dinas-dinas terkait dan kepala sekolah.

Guru : Terus hubungannya dengan saya apa?

Peneliti : Begini pak, dulu kan saya kkn dan ppl disini? Terkait dengan mata pelajaran yang saya ampu dulu, saya mau menanyakan, apakah dalam pembelajaran yang bapak laksanakan di kelas tersebut ada terdapat kendala-kendala atau tidak?

Guru : Ya jelas pasti ada to mas? Nek yang mas maksud itu rame sendiri atau gmana?

Peneliti : Biasanya kendala-kendala itu apa saja pak? Dalam KBM mata pelajaran yang bapak ampu?

Guru : Kalau masalah nilai, praktik atau teori mas? Kalau teori, Alhamdulillah lumayan baik mas. Tapi dalam mengajarnya itu siswanya minatnya kayaknya masih kurang dari pada praktiknya. Jane nek praktik itu yo Cuma penasaran asal pegang-pegang gitu mas? Terkadang siswa itu males kalau pelajaran teori? Tau sendiri to? Jam pelajarannya mungkin terlalu lama, jadi siswa cepat merasa bosan atau gimana? Padahal kalau dipikir pelajaran ini sangat dibutuhkan dan penting.

- Peneliti : Ouw jadi kalo menurut bapak, untuk nilainya lumayan baik? Tapi waktu proses pembelajarannya saja yang kurang baik? Kok bisa begitu ya pak? Harusnya kan kalo siswa jarang memperhatikan otomatis nilainya tidak bagus atau kurang gitu pak?
- Guru : Wah saya kurang tau ya mas? Mungkin siswa itu waktu mau ujian saja terus belajarnya jadi rajin atau nyontek. Tapi yang saya lihat waktu pelajaran banyak siswa yang rame sendiri tiduran dan sejenisnya. Gini aja kapan-kapan mas ikut masuk dan mengamati sendiri jadi lebih tau secara pasti. Tapi jangan terlalu mencolok takutnya siswa nya malah jadi canggung atau gimana?
- Peneliti : Ya pak. Kapan-kapan saya kembali lagi kesini untuk observasi dulu. Terimakasih pak atas waktunya.
- Guru : Ya mas ndak papa, santai aja nek disini itu, wong dah kenal juga to?
- Peneliti : Ya pak, makasih sebelumnya, saya langsung terusan saja ya pak?
- Guru : Ow iya mas hati-hati dijalan. Semoga lancar.
- Peneliti : Amin pak, sallamu'alaikum
- Guru : walaikumsallam

**Lembar Observasi awal partisipasi siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten
Tengah dengan metode pembelajaran konvensional**

Hari/tanggal : 23 Juli 2012

Observer : Beni Nur Arana Yoga


No	Aspek Partisipasi/Jenis Aktivitas	Jumlah Siswa Hadir	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	12
2	Memperhatikan guru	36	25
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	8
4	Bertanya	36	1
5	Memberikan saran/pendapat	36	0
6	Menjawab pertanyaan	36	5
7	Mencatat materi pelajaran	36	22
8	Mengerjakan tugas	36	36
9	Merangkum materi pelajaran	36	7
10	Berdiskusi	36	0
11	Presentasi	36	0

Mengetahui
Guru Pengampu



(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807

Observer,


(Beni Nur Arana Yoga)

**Lembar Observasi awal partisipasi siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten
Tengah dengan metode pembelajaran konvensional**

Hari/tanggal : Rabu / 8 Agustus 2012

Observer : Beni Nur Prana Yoga

No	Aspek Partisipasi/Jenis Aktivitas	Jumlah Siswa Hadir	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	7
2	Memperhatikan guru	36	21
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	7
4	Bertanya	36	2
5	Memberikan saran/pendapat	36	0
6	Menjawab pertanyaan	36	1
7	Mencatat materi pelajaran	36	15
8	Mengerjakan tugas	36	34
9	Merangkum materi pelajaran	36	3
10	Berdiskusi	36	0
11	Presentasi	36	0

Mengetahui
Guru Pengajar



(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807

Observer,


(Beni Nur Prana Yoga)

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrument dari penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah” yang disusun oleh :

Nama : Beni Nur Prana Yoga

NIM : 10504242008

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Agus Budiman, M.Pd., M.T.

NIP : 19560217 198203 1 003

Jabatan : Dosen

Menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan memberikan saran :

- 1) lembar observasi khusus untuk tiap kelompok (maks 6 org)
- 2) Bila mendengar susah dicatat, tidak usah saja
- 3) jumlah siklus pada diartikan sebagai 8 kali

Yogyakarta, September 2012

Validator

Agus Budiman

Agus Budiman, M.Pd., M.T
NIP.19560217 198203 1 003

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrument dari penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah" yang disusun oleh :

Nama : Beni Nur Prana Yoga

NIM : 10504242008

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Tawardjono Us. M.Pd

NIP : 19580312 197803 1 001

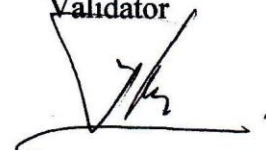
Jabatan : Dosen

Menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan memberikan saran :

- ①. Untuk memudahkan observasi, kolom kelompok & tambahkan di Nama Siswa Kelompok ... yang ditujukan pengisian no & bisa disamping.
- ②. Apakah di hanya 2 pilihan dan kegiatan guru dan siswa dapat mengkonvensional antara ya ... ke ... tidak. misal: hanya sebagai dasar yg aktif & pasif.

Yogyakarta, September 2012

Validator



Dr. Tawardjono Us. M.Pd
NIP.19580312 197803 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2898/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 September 2012

Yth. : Bupati Klaten
c.q. Ketua Bappeda Kab. Klaten
Jawa Tengah

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Sauda memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI METODI DISKUSI DAN PRESENTASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKT SISWA PADA MATA PELAJARAN KOPLING KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH KLATEN TENGAH"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Beni Nur Pranayoga	10504242008	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Moch. Solikin, M.Kes.
NIP : 19680404 199303 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan teri kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

10504242008 No. 1079



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/834/IX/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 24 September 2012
Kepada Yth.
Ka. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
Di -

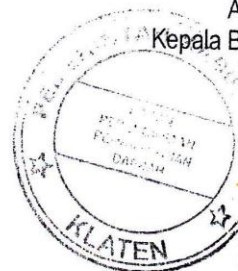
KLATEN


Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Teknik UNY Nomor 2898/UN.34.15/PL/2012 Tanggal 19 September 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Sauda akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Beni Nur Pranayoga
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Moch. Solikin, M.Kes
Judul/topik : Implementasi Metode Diskusi Dan Presentase Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI Di SMK Muhamamdiyah 4 Klaten Tengah
Jangka Waktu : 3 Bulan (24 September s/d 24 Desember 2012)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PE Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris




Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Teknik UNY
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip.

KALENDER PENDIDIKAN
SMK MUHAMMADIYAH 4KLATEN TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013
SEMESTER GASAL

NO	BULAN	HARI							JUMLAH HARI EFEKTIF	MINGGU KE	KETERANGAN
		SEN	SEL	RABU	KAM	JUM	SAB	MING			
1	JULI 2012										
		2	3	4	5	6	7				16 : Awal Tahun Pelajaran 2012/2013
		9	10	11	12	13	14				16-18 : MOS & FORTASI Siswa Baru
		15	16	17	18	19	20		1	1	19-21 : Libur Awal Bulan Romadhon 1433 H
		23	24	25	26	27	28		6	2	26-28 : Pondok Romadhon 1433 H
		30	31						2		Hari Efektif : 9
2	AGUSTUS 2012			1	2	3	4		4	3	17 : HUT Kemerdekaan RI
		6	7	8	9	10	11		6	4	13-18 : Libur menjelang Hari Raya Idul Fitri 1433 H
		17									19 : Libur Hari Raya Idul Fitri 1433 H
											20 - 25 : Libur sesudah Hari Raya Idul Fitri 1433 H
		27	28	29	30	31			5	5	
											Hari Efektif : 15
3	SEPTEMBER 2012						1		1		
		3	4	5	6	7	8		5	6	8 : Hari Aksara Internasional
		10	11	12	13	14	15		6	7	15 : Rapat Koordinasi Kegiatan Tengah Smstr Gsl
		17	18	19	20	21	22		6	8	
		24	25	26	27	28	29		6	9	
											Hari Efektif : 24
4	OKTOBER 2012	1	2	3	4	5	6		6	10	1 : Hari Kesaktian Pancasila
		8	9	10	11	12	13		6	11	15-20 : Kegiatan Tengah Semester
		15	16	17	18	19	20			12	26 : Hari Raya Idul Adha 1433 H
		22	23	24	25	26	27		6	13	28 : Sumpah Pemuda
		29	30	31					3	14	
											Hari Efektif : 21
5	NOVEMBER 2012				1	2	3		3	14	3 : Koordinasi PAS Gasal
		5	6	7	8	9	10		5	15	10 : Hari Pahlawan
		12	13	14	15	16	17		5	16	15 : Tahun Baru 1 Muharrom 1434 H
		19	20	21	22	23	24		6	17	
		26	27	28	29	30			5	18	
											Hari Efektif : 24
6	DESEMBER 2012						1		1		28 Nov-8 Des : Penilaian Akhir Semester Gasal
		3	4	5	6	7	8				6-10 : Remidi
		10	11	12	13	14	15				11-13 : Entry Nilai (Leger, Raport)
		17	18	19	20	21	22				15 : Pembagian Buku Laporan
		24	25	26	27	28	29				17 Des 2012 - 1 Jan 2013 : Lbr Semester Gasal
		31									
JUMLAH									94	18	Jumlah Hari Efektif : 94; Minggu Efektif : 18

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : XI / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Perbaikan Unit kopling dan komponen-komponennya Sistem Pengoperasian
 KODE KOMPETENSI : 020. KK. 07
 ALOKASI WAKTU : 68 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Memelihara/ servis unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian-nya	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara/servis unit kopling & komponen-komponen sistem pengoperasian dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen/sistem lainnya Informasi yg benar diakses dari spesifikasi pabrik & dipahami Semua prosedur pemeliharaan/servis dilaksanakan berdasarkan spesifikasi & toleransi terhadap pabrik Seluruh kegiatan pemeliharaan/servis unit kopling dilaksanakan berdasarkan SOP, UU K3, peraturan perundang-undangan & prosedur/kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip kerja kopling Unit kopling & komponen-komponen sistem pengoperasian yg perlu dipelihara/ servis Data spesifikasi pabrik Langkah kerja pemeliharaan/ servis unit kopling berdasarkan SOP, K3, peraturan & prosedur/kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami prinsip kerja kopling Memahami bagian-bagian sistem kopling Prosedur pemeliharaan/servis yang sesuai Persyaratan keamanan per-lengkapan kerja Persyaratan keamanan kendaraan Kebijakan pabrik/ perusahaan yang sesuai Persyaratan keselamatan diri Melaksanakan pemeliharaan/ servis unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian (mekanisme penggerak mekanis, hidrolis dan pneumatik) 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik/unjuk kerja Sikap 	12	8 (16)	8 (32)	<ul style="list-style-type: none"> SOP UU K3 Hand tools Modul Buku referensi: New Step 1 Toyota Step 2 Chassis Manual Toyota
2. Memperbaiki sistem kopling dan komponen-komponennya	<ul style="list-style-type: none"> Pelepasan & penggantian kopling & komponen-komponennya dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen/sistem lainnya Informasi yg benar diakses dari spesifikasi pabrik & dipahami Semua prosedur pelepasan & penggantian dilaksanakan berdasarkan spesifikasi pabrik Seluruh kegiatan pemeliharaan/servis unit kopling dilaksanakan berdasarkan SOP, UU K3, peraturan perundang-undangan & prosedur/kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi & prinsip kerja komponen-komponen kopling Identifikasi kerusakan & metoda perbaikan Penyetelan kopling Standar prosedur keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konstruksi dan cara kerja kopling (sesuai dengan penggunaan) Prosedur melepas/ mengganti dan penyetelan unit kopling dan komponen-komponennya Persyaratan keamanan per-lengkapan kerja Kebijakan perusahaan Persyaratan perlindungan diri Mencari gangguan atau kerusakan pada unit kopling dan komponen-komponennya Membongkar, memeriksa, dan mengganti kerusakan kopling dan komponennya 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik/unjuk kerja Sikap 	12	4 (8)	8 (32)	<ul style="list-style-type: none"> SOP UU K3 Hand tools Modul Buku referensi: New Step 1 Toyota Step 2 Chassis Manual Toyota
3. Overhaul sistem kopling dan komponen-komponennya.	<ul style="list-style-type: none"> Overhaul dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami Prosedur overhaul dilaksanakan dengan menggunakan metode dan perlengkapan sesuai spesifikasi dan toleransi terhadap kendaraan/ sistem Seluruh kegiatan overhaul dilaksanakan berdasarkan SOP (Standard Operation Procedures), undang-undang K 3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/ kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi dan cara kerja komponen-komponen sistem kopling Peralatan tangan dan khusus overhaul kopling Prosedur overhaul kopling dan per-lengkapannya Spesifikasi pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi dan cara kerja kopling Prosedur overhaul Prosedur pengujian dan pengukuran Informasi teknik yang sesuai Penilaian komponen Persyaratan keamanan dan perlengkapan kerja Persyaratan keamanan komponen Kebijakan perusahaan Persyaratan keselamatan diri Teknik penanganan secara manual Menggunakan alat dan perlengkapan overhaul kopling Melaksanakan overhaul kopling dan komponen-komponennya Menguji dan memeriksa komponen Merakit dan menyeter kembali unit kopling 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktik/unjuk kerja Sikap 	8	4 (8)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> SOP UU K3 Hand tools Modul Buku referensi: New Step 1 Toyota Step 2 Chassis Manual Toyota

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH



JADWAL PEMBELAJARAN DAN GURU PIKET
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

JAM	SENIN (PIKET : Drs. Eko Priyanto & Dra. Sri Suprapti)				SELASA (PIKET : Esti K. S.Pd & Rusmini, S.Pd)				RABU (PIKET : Mahmudi, S.Sos.I & Ikhsan Basuki, ST)			
	X	XI	XII		X	XI	XII		X	XI	XII	
07.00 - 07.45	OA	OB	OC	OD	OA	OB	OC	OD	OA	OB	OC	OD
07.45 - 08.30	37	52	44	31	38	65	47	18	64	22	17	24
08.30 - 09.15	33	37	52	44	38	65	47	18	64	22	17	24
09.15 - 10.00	33	37	52	44	38	65	47	18	64	22	17	24
10.00 - 10.15	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				ISTIRAHAT			
10.15 - 11.00	64	50	1	52	47	16	36	22	15	7	17	44
11.00 - 11.45	54	33	58	52	47	16	36	22	15	31	50	44
11.45 - 12.30	54	33	58	7	BP	50	36	22	64	31	47	44
12.30 - 12.45	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				ISTIRAHAT			
12.45 - 13.30	7	54	9	58	33	15	36	22	31	16	47	64
13.30 - 14.15	BP	54	9	58	33	15	36	22	31	16	47	7
JAM	KAMIS (PIKET : Suyatmi, S.Pd & Sumintri, S.Pd)				JUM'AT (PIKET : Siti Zulaikah, S.Pd & Suyanto, ST)				SABTU (PIKET : Sumiyanto, S.Pd & Umi Sangadah, S.Ag.)			
	X	XI	XII		X	XI	XII		X	XI	XII	
07.00 - 07.45	OA	OB	OC	OD	OA	OB	OC	OD	OA	OB	OC	OD
07.45 - 08.30	36	21	54	62	58	40	39	53	8	22	37	16
08.30 - 09.15	36	21	54	1	58	40	39	53	8	22	37	16
09.15 - 10.00	21	36	54	64	16	40	39	47	18	22	15	37
10.00 - 10.15	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				ISTIRAHAT			
10.15 - 11.00	50	64	58	54	48	65	53	40	16	7	47	15
11.00 - 11.45	17	44	58	54	48	65	53	40	16	24	18	47
11.45 - 12.30	17	44	50	54	48	65	53	40	7	24	18	47
12.30 - 12.45	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				ISTIRAHAT			
12.45 - 13.30	9	58	16	17	44	47	31	62	24	18	15	51
13.30 - 14.15	9	58	16	17	44	47	31	62	24	18	15	51

KODE GURU

asdyanta, S. Ag	16. Dra. Susilaningih	26. Suparmin, S. Pd	37. Giyatno, S. Pd	48. Lasimin, S. Pd	58. Putut Himawan, S. Pd
arif Fathani, S. Ag	17. Duane Mursit U, S. Pd	31. Suyatmi, S. Pd	38. Subarda, ST	50. Wahyu Nugroho, SHI	59. Ir. Drajat
ra. Hj. Rahayuningsih	18. Siti Zulaikah, S. Pd	32. Tun Sriningsih, S. Pd	39. Sumiyanto, S. Pd	51. Mustarom, S. Pd	62. Mahmudi, S.Sos.I
anawan WH, S. Pd	21. Warsono, S. Pd	33. Karyani, S. Pd	40. Suyanto, ST	52. Ikhsan Basuki, ST	64. Dra. Sri Suprapti

Klaten, 06 - 08 - 2013
Kepala Sekolah

DAFTAR HADIR SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
TAHUN AJARAN 2011/2012

Kelas : XI OA

Wali kelas : Putut Himawan, S.Pd

NO		NAMA	TANGGAL											
Urt	Indk													
1	2795	ADIANTO												
2	2796	ADITYA EKO PRASETYO												
3	2797	ADITYA PRATAMA												
4	2798	AFAN AGUNG SEJATI												
5	2799	AGUNG CAHYANA												
6	2800	AMIR MAULANA												
7	2801	ARIF NUR CAHYO												
8	2802	ARIFAN SOLICHIN												
9	2803	AULIANTO												
10	2804	CATUR KURNIAWAN												
11	2805	DISA RAFINDIN DODY												
12	2806	DWI ROHCKANI												
13	2807	FAISAL ABDULLAH												
14	2808	FEBRI BAYU AJI												
15	2809	FRANOWO BUDIYOTO												
16	2810	GALIH WISMOKO												
17	2811	HENDRI TRI HANANTO												
18	2812	IKWAN ANGGARA SAPUTRA												
19	2813	IRWANTO												
20	2814	JOKO PRASETYO												
21	2815	LINDA ANGRAINI												
22	2816	MUCLIS JULIANTO												
23	2817	MUH ALFI KHASAN												
24	2818	NUGROHO PERTOMO												
25	2819	ODI TYA PANGESTU												
26	2820	PUJI NUGROHO												
27	2821	RANI NOVIANTI												
28	2822	RIKI DWI WAHYUDI												
29	2823	RIZAL OKTAVIANTO												
30	2824	RONI PRIHANTORO												
31	2825	SIDIQ SETYAWAN												
32	2826	SUJARWO												
33	2827	WARIH WIYATMOKO												
34	2828	WISNU TOPAN SASONGKO												
35	2829	YULIANTO												
36	2830	YUSUB												

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Mekanik Otomotif
 Kelas/Semester : XI/1
 Pertemuan Ke : 1
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoprasian.
 Kompetensi Dasar : Memelihara unit kopling dan komponen sistem pengoprasian.
 Indikator :
 1. Siswa mampu memahami Sistem Pemindah Tenaga
 2. Siswa mampu memahami konsep dan pengertian kopling pada kendaraan ringan.

I. Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat menjelaskan Sistem Pemindah Tenaga.
- b. Siswa dapat menjelaskan definisi kopling pada kendaraan ringan.

II. Materi Pembelajaran :

- a. Kedudukan kopling pada sistem pemindah tenaga / *Power Train*
- b. Pengertian kopling

III. Metode Pembelajaran :

Menggunakan metode Diskusi dan presentasi

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran :**A. Kegiatan Awal : 20 menit**

1. Berdo'a, presensi, motivasi
2. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi

B. Kegiatan Inti : 140 menit

1. Eksplorasi
 - a. Guru memberikan sedikit gambaran tentang kedudukan kopling pada sistem pemindah tenaga.

- b. Siswa (kelompok diskusi) membaca buku diktat dan modul, kemudian mulai saling berdiskusi membahas materi.
2. Elaborasi
 - a. Guru memberikan arahan dan mengkondisikan siswanya dalam berdiskusi.
 - b. Siswa aktif membaca, mencatat, berdiskusi, bertanya dan aktif menanggapi pertanyaan dari guru.
 - c. Guru merencanakan presentasi tugas hasil diskusi dalam kelas
3. Konfirmasi
 - a. Siswa memberikan hasil diskusi berupa presentasi kelompok di depan kelas.
 - b. Guru membahas beberapa pekerjaan siswa.

C. Kegiatan Akhir : 20 menit

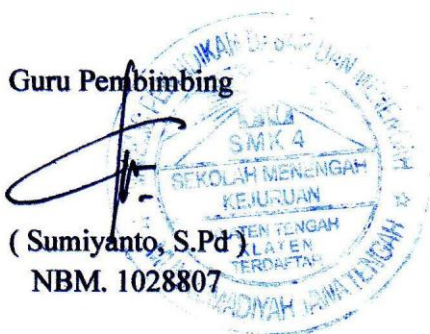
1. Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2. Guru menyampaikan gambaran sedikit tentang materi minggu berikutnya.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan penutup.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

- A. Alat tulis : pulpen, kertas, PC/Laptop, Papan Tulis.
- B. Sumber Belajar : *New Step Training Manual Book*, Modul Perbaikan *Kopling dan Komponen-Komponennya*, *Pemeliharaan/Servis Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoprasian*.

Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807



Klaten Tengah, 4 Juli 2012
Mahasiswa peneliti

(Beni Nur Pranayoga)
NIM.10504242008

A handwritten signature in blue ink, belonging to Beni Nur Pranayoga.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Mekanik Otomotif
 Kelas/Semester : XI/1
 Pertemuan Ke : 2
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoprasian.
 Kompetensi Dasar : Memelihara unit kopling dan komponen sistem pengoprasian.
 Indikator : Siswa mampu memahami konsep dan pengertian kopling pada kendaraan ringan.

I. Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat membedakan jenis-jenis kopling
- b. Siswa dapat menjelaskan kopling pada kendaraan ringan

II. Materi Pembelajaran :

- a. Jenis-jenis kopling
- b. Prinsip kerja kopling

III. Metode Pembelajaran :

Menggunakan metode Diskusi dan presentasi

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran :**C. Kegiatan Awal : 20 menit**

1. Berdo'a, presensi, motivasi
2. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan dan memberikan Kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi

D. Kegiatan Inti : 140 menit

1. Eksplorasi
 - a. Guru memberikan sedikit gambaran tentang kedudukan kopling pada sistem pemindah tenaga.
 - b. Siswa (kelompok diskusi) membaca buku diktat dan modul, kemudian mulai saling berdiskusi membahas materi.

2. Elaborasi

- a. Guru memberikan arahan dan mengkondisikan siswanya dalam berdiskusi.
- b. Siswa aktif membaca, mencatat, berdiskusi, bertanya dan aktif menanggapi pertanyaan dari guru.
- c. Guru merencanakan presentasi tugas hasil diskusi dalam kelas

3. Konfirmasi

- a. Siswa memberikan hasil diskusi berupa presentasi kelompok di depan kelas.
- b. Guru membahas beberapa pekerjaan siswa.

C. Kegiatan Akhir : 20 menit

1. Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2. Guru menyampaikan gambaran sedikit tentang materi minggu berikutnya.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan penutup.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

A. Alat tulis : pulpen, kertas, PC/Laptop, Papan Tulis.

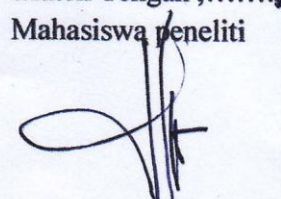
B. Sumber Belajar : *New Step Training Manual Book*, Modul Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, Pemeliharaan/Servis Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian.

Guru Pembimbing



(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807

Klaten Tengah, 11 Juli 2012
Mahasiswa peneliti



(Beni Nur Pranayoga)
NIM.10504242008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Mekanik Otomotif
 Kelas/Semester : XI/1
 Pertemuan Ke : 3
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoprasian.
 Kompetensi Dasar : Memelihara unit kopling dan komponen sistem pengoprasian.
 Indikator : 1. Siswa mampu memahami definisi kopling gesek
 2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam kopling gesek

I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan definisi kopling gesek
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam kopling gesek

II. Materi Pembelajaran :

1. Definisi kopling gesek
2. Macam-macam kopling gesek

III. Metode Pembelajaran :

Menggunakan metode Diskusi dan presentasi

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran :**E. Kegiatan Awal : 20 menit**

1. Berdo'a, presensi, motivasi
2. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi

F. Kegiatan Inti : 140 menit

1. Eksplorasi
 - a. Guru memberikan sedikit gambaran tentang kedudukan kopling pada sistem pemindah tenaga.
 - b. Siswa (kelompok diskusi) membaca buku diktat dan modul, kemudian mulai saling berdiskusi membahas materi.

2. Elaborasi

- a. Guru memberikan arahan dan mengkondisikan siswanya dalam berdiskusi.
- b. Siswa aktif membaca, mencatat, berdiskusi, bertanya dan aktif menanggapi pertanyaan dari guru.
- c. Guru merencanakan presentasi tugas hasil diskusi dalam kelas

3. Konfirmasi

- a. Siswa memberikan hasil diskusi berupa presentasi kelompok di depan kelas.
- b. Guru membahas beberapa pekerjaan siswa.

C. Kegiatan Akhir : 20 menit

1. Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2. Guru menyampaikan gambaran sedikit tentang materi minggu berikutnya.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan penutup.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

A. Alat tulis : pulpen, kertas, PC/Laptop, Papan Tulis.

B. Sumber Belajar : *New Step Training Manual Book*, Modul Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, Pemeliharaan/Servis Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian.

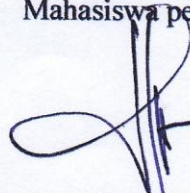
Guru Pembimbing



(Sumiyanto, S.Pd.)
NBM. 1028807



Klaten Tengah, 25 Juli 2012
Mahasiswa peneliti



(Beni Nur Pranayoga)
NIM.10504242008

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : ... / (Siklus I)
 Hari/tanggal : Rabu 26 Sept. 2012
 Pengamat : ... Wahyu Sutoro, A. M.

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktifitas	Indikator Siswa	Kelompok I				Jumlah partisipan
			Absen	Akan	Dia	Supaya	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓	✓	4
		b. Memperhatikan Guru	✓		✓	✓	4
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓		2
2	Oral activities	a. Bertanya	✓				1
		b. Memberikan saran/ pendapat					-
		c. Menjawab pertanyaan			✓		1
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓		✓		4
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓	✓	3
		c. Merangkum materi pelajaran	✓			✓	1
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓		✓	3
		b. Melakukan presentasi	✓			✓	2

Mengetahui
 Guru Pembimbing
 (Sumiyanto, S.Pd)
 NBM. 102.880

Pengamat,

(... Wahyu Sutoro, A.M.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : ...
 Hari/tanggal : ...
 Pengamat : ...

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 2					Jumlah partisipan
			Asstya	Poni	Yusuf	Dhi	Pyi	Galih
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓		✓		✓	
		b. Memperhatikan Guru	✓		✓			✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓			
2	Oral activities	a. Bertanya						
		b. Memberikan saran/ pendapat						
		c. Menjawab pertanyaan			✓			
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran		✓	✓			✓
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓		✓	
		c. Merangkum materi pelajaran	✓					
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓		✓			
		b. Melakukan presentasi					✓	

Mengetahui
 Guru Pembimbing
 (Sumiyanto, S.Pd)
 NBM. 1028807

Pengamat,

(...Wahyusumoro A.M.I.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus
Hari/tanggal
Pengamat

1 / Siklus I
Rabu, 26 Sept. 2012
Ahmad Syahri S.E

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 3					Jumlah partisipan
			Sidiq	Joko	Alfi Wismu	Febri	Catur	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓		✓	✓		3
		b. Memperhatikan Guru	✓		✓	✓	✓	5
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓				✓	2
2	Oral activities	a. Bertanya			✓			1
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓					1
		c. Menjawab pertanyaan						-
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓		✓	✓		3
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓	✓		3
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓			2
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓		✓		3
		b. Melakukan presentasi						1



Mengetahui
Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 102880704

Pengamat,

(Ahmad Syahri S.E...)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus
Hari/tanggal
Pengamat

: 1 / siklus I
: Rabu, 26 Sept. 2012
: Ahmad Syaj'i S.E.

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 4					Jumlah partisipan
			Dwi	Anto	Arif	Hendri	Muthlis	Riki
1	<i>Visual activities</i>	a. Membaca buku materi	✓		✓			
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓			✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat			✓	✓		
2	<i>Oral activities</i>	a. Bertanya		✓				
		b. Memberikan saran/ pendapat						
		c. Menjawab pertanyaan						
3	<i>Writing activities</i>	a. Mencatat materi pelajaran	✓		✓	✓		✓
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓			
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓			
4	<i>Motor activities</i>	a. Berdiskusi	✓			✓	✓	
		b. Melakukan presentasi						

Mengetahui
Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd.)

NBM. 1028807

Mengetahui
Pengamat,

(Ahmad Syaj'i S.E.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus

Hari/tanggal

Pengamat

1. skripsi. I.....
 2. Peta. 26. September 2012
 3. Pustaka. Peta. A. and

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 5					Jumlah partisipan
			Abit	Agung	Kawan	Nugroho	Yuli	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓			✓	3
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓		✓	4
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓	✓	✓	4
2	Oral activities	a. Bertanya						1
		b. Memberikan saran/ pendapat						1
		c. Menjawab pertanyaan						1
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓		✓	✓	4
		b. Mengerjakan tugas	✓			✓	✓	3
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓		✓	3
4	Motor activities	a. Berdiskusi					✓	1
		b. Melakukan presentasi						

Pengamat,

(Mittelschwermetalle) Am d



(Sumiyanto, S. Pd^{KE}
NBM. 1028807

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitng walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 6					Jumlah partisipan	
			Raisa	Roni	Muzanto	Franswa	Arus		Anisa
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓		✓		✓		3
		b. Memperhatikan Guru		✓	✓				3
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓		✓	✓	4
2	Oral activities	a. Bertanya							1
		b. Memberikan saran/ pendapat					✓		1
		c. Menjawab pertanyaan							1
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓			✓	✓	✓	3
		b. Mengerjakan tugas	✓			✓	✓	✓	3
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓	✓	✓	✓	4
4	Motor activities	a. Berdiskusi				✓	✓		2
		b. Melakukan presentasi							1

Mengetahui
Guru Pembimbing

(Sumiyaningsih, Pd)
NBM. 1028807



Pengamat,

(~~Victor~~) ~~Victor~~ And

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 2 / Siklus 2
 Hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018
 Pengamat : Watiyanti Sontoro, A.Md

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 1					Jumlah partisipan
			Aisyanto	Atar	Dia	Sejauwo	Liraz	Piza
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓		✓	✓	
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓		✓	✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓		✓	✓
2	Oral activities	a. Bertanya	✓		✓			
		b. Memberikan saran/ pendapat		✓				
		c. Menjawab pertanyaan					✓	✓
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓		✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓		✓	✓
		c. Merangkum materi pelajaran	✓	✓	✓		✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓		✓	✓
		b. Melakukan presentasi		✓	✓		✓	✓



Mengetahui
 Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
 NBM. 1028807

Pengamat,

(Watiyanti Sontoro, A.Md)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 2 / SIKLUS 2
 Hari/tanggal : Rabu, 5 Okt. 2012
 Pengamat : Wahyu Sumboro, A.M.K.

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 2					Jumlah partisipan
			Aditya	Poni	Yusuf	Obi	Piji	Galih
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓		✓		✓	✓
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓		✓	✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓		✓	
2	Oral activities	a. Bertanya	✓		✓	✓		
		b. Memberikan saran/ pendapat			✓			
		c. Menjawab pertanyaan		✓		✓		
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓	✓	✓	
		c. Merangkum materi pelajaran			✓	✓	✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi			✓	✓	✓	✓
		b. Melakukan presentasi	✓	✓				✓

Mengetahui
 Guru Pembimbing



(Sumiyanto, S.Pd)
 NBM. 1028807

Pengamat,

(Wahyu Sumboro, A.M.K.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus
Hari/tanggal
Pengamat

2 / Siklus 2
Rabu, 3 Oktober 2012
Ahmad Syafiq S.E.

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 3					Jumlah partisipan
			Akiyanto	Afan	Dico	Syarub	Unan	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓		✓	✓	4
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓		✓	5
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓		✓	3
2	Oral activities	a. Bertanya	✓		✓		✓	3
		b. Memberikan saran/ pendapat						-
		c. Menjawab pertanyaan	✓		✓	✓		3
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	5
		b. Mengerjakan tugas			✓	✓	✓	3
		c. Merangkum materi pelajaran			✓	✓	✓	3
4	Motor activities	a. Berdiskusi		✓	✓	✓	✓	5
		b. Melakukan presentasi			✓	✓	✓	3



Mengetahui
Guru Pembimbing

Pengamat,

(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807

(Ahmad Syafiq S.E.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 2 / Siklus 2
 Hari/tanggal : Rabu 3 Okt. 2012
 Pengamat : Ahmad Supri S.E.

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 4						Jumlah partisipan
			Dwi	Anto	Amg	Hendri	Mudlis	Riki	
1	<i>Visual activities</i>	a. Membaca buku materi	✓	✓			✓		3
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓		✓	✓	✓	5
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat			✓	✓	✓	✓	4
2	<i>Oral activities</i>	a. Bertanya	✓		✓				2
		b. Memberikan saran/ pendapat			✓				1
		c. Menjawab pertanyaan		✓			✓	✓	3
3	<i>Writing activities</i>	a. Mencatat materi pelajaran	✓		✓	✓	✓	✓	5
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓			✓	3
		c. Merangkum materi pelajaran	✓	✓	✓			✓	3
4	<i>Motor activities</i>	a. Berdiskusi	✓	✓	✓			✓	4
		b. Melakukan presentasi	✓		✓	✓			3

Mengetahui
 Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd.)
 NBM. 1028807

Pengamat,
 (Ahmad Supri S.E.)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 2/5/2012
 Hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2012
 Pengamat : Miftahul...Huda And

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktifitas	Indikator Siswa	Kelompok 5					Jumlah partisipan
			Ahli	Agung	Nawan	Nugroho	Moko	Xuli
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓			✓
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓				✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓	✓		
2	Oral activities	a. Bertanya			✓	✓		
		b. Memberikan saran/ pendapat			✓			
		c. Menjawab pertanyaan			✓	✓		
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas		✓	✓	✓	✓	✓
		c. Merangkum materi pelajaran		✓	✓	✓	✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓	✓	✓	
		b. Melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓	✓	



Mengetahui
 Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
 NBM. 1028807

Pengamat,

(Miftahul...Huda And)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus
Hari/tanggal
Pengamat

: 2/siklus 2
: Rabu, 3 Oktober 2012
: Nafisah...Huda. And

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 6						Jumlah partisipan
			Faisal	Roni	Imanto	Franswa	Arif	Arifan	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi		✓	✓	✓		✓	4
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓			✓	4
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓	✓		✓	5
2	Oral activities	a. Bertanya	✓	✓			✓		3
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓						1
		c. Menjawab pertanyaan				✓	✓	✓	3
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓		✓	5
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓	✓		✓	4
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓	✓		✓	5
		b. Melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓			3

Mengetahui
Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028807



Pengamat,

(Nafisah...Huda. And)

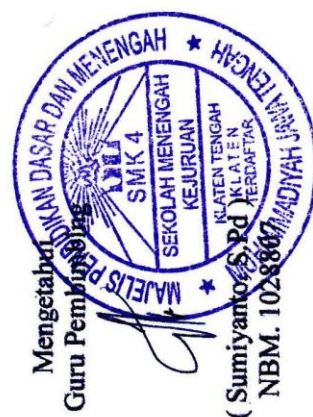
Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 3 / Siklus 3
 Hari/tanggal : Rabu - 10 Okt 2017
 Pengamat : Wahyu Sutopo, AMd

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 1					Jumlah partisipan
			Absente	Apar	Disa	Sejawa	Piza	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	5
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Oral activities	a. Bertanya		✓	✓	✓		4
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓	✓				2
		c. Menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓	✓	6
		c. Merangkum materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Melakukan presentasi	✓			✓	✓	4



Pengamat,

(Wahyu Sutopo, AMd)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 3 / siklus 3
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2012
 Pengamat : Wahyu Sumboro, A.Md.

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktifitas	Indikator Siswa	Kelompok 2					Jumlah partisipan
			Astya	Poni	Kusuf	Obi	Puji	Salu
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓		✓	✓	✓	✓
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓	✓	✓	
2	Oral activities	a. Bertanya	✓	✓	✓		✓	
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓		✓			
		c. Menjawab pertanyaan	✓		✓		✓	
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas	✓		✓	✓	✓	✓
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓	✓	✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓		✓	✓	✓	✓
		b. Melakukan presentasi		✓	✓	✓	✓	✓



Pengamat,

(Wahyu Sumboro, A.Md.)

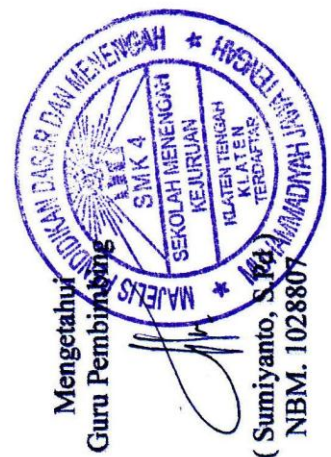
Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 3 / Siklus 3
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2012
 Pengamat : Ahmad Syajri S.E....

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 3					Jumlah partisipan
			Sidra	Joko	Alfi	Wismu	Febri	Catur
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat			✓	✓	✓	✓
2	Oral activities	a. Bertanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Memberikan saran/ pendapat			✓	✓		
		c. Menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Merangkum materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi		✓	✓	✓	✓	✓
		b. Melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Pengamat,

(Ahmad Syajri S.E....)

Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 3 / siklus 3
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2012
 Pengamat : Ahmad Syafi'i S.E.

Petunjuk Pengisian :

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 4					Jumlah partisipan
			Dwi	Anto	Artf	Hendri	Muchlis	Riki
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓		✓	✓	✓	✓
2	Oral activities	a. Bertanya		✓		✓	✓	
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓			✓		
		c. Menjawab pertanyaan	✓		✓	✓	✓	
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Merangkum materi pelajaran	✓		✓	✓	✓	✓
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Melakukan presentasi		✓		✓	✓	✓



Mengetahui
 Guru Pembimbing


(Sumiyanto, S.Pd.)
 NBM. 1028807

Pengamat,

(Ahmad Syafi'i S.E.)

1. *Observer* mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

Mengetahui
Guru Pembimbing



(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028801

Pengamat



(Aristotelis... khusa And

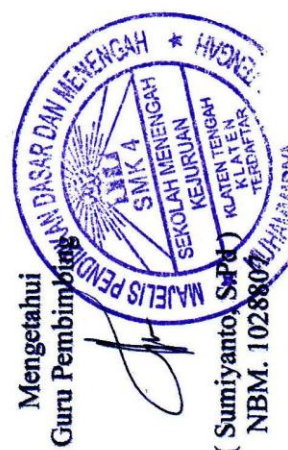
Lembar Pengamatan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pertemuan/siklus : 3 / SIKLUS 3
 Hari/tanggal : Rabu... 10 Oktober 2012
 Pengamat : N. F. Huda... Huda Amr

Petunjuk Pengisian :

1. Observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan.
2. Kolom berwarna biru di isi dengan nama atau nomor absen siswa dan isilah dengan tanda (✓) pada kolom dibawahnya.
3. Jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama.

No	Jenis Aktivitas	Indikator Siswa	Kelompok 6					Jumlah partisipan
			Faisal	Roni	Wuanto	Frengwa	Anir	
1	Visual activities	a. Membaca buku materi	✓	✓	✓	✓	✓	5
		b. Memperhatikan Guru	✓	✓	✓	✓	✓	5
		c. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Oral activities	a. Bertanya	✓	✓	✓	✓	✓	5
		b. Memberikan saran/ pendapat	✓	✓	✓	✓	✓	5
		c. Menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Writing activities	a. Mencatat materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Mengerjakan tugas	✓	✓	✓	✓	✓	6
		c. Merangkum materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Motor activities	a. Berdiskusi	✓	✓	✓	✓	✓	6
		b. Melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓	✓	4



Mengetahui
Guru Pembimbing

(Sumiyanto, S.Pd)
NBM. 1028801

Pengamat,

(N. F. Huda... Huda Amr)

Lembar pengamatan penerapan metode Diskusi dan Presentasi pada mata pelajaran Kopling di SMK Muh. 4 Klaten Tengah

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumiyanto, S.Pd.

NIP/NBM : 1028807

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Kopling

Melakukan pengamatan pada guru,

Nama : Beni Nur Prana Yoga

NIM : 10504242008

Jabatan : Guru

Dalam rangka pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pembelajaran kopling kelas XI di SMK Muh. 4 Klaten Tengah adalah sebagai berikut :

Lembar pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pertemuan I.

No	Pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan	- Kurang	- Penjelasan guru kurang dimengerti siswa - Banyak siswa masih bingung
2.	Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi.	- Terlaksana	- Siswa sudah membentuk kelompok diskusi
3.	Siswa melaksanakan diskusi dengan baik.	- Kurang	- Banyak siswa yang masih ngobrol sendiri
4.	Guru memantau dan mengarahkan siswa yang berdiskusi.	- Kurang	- guru terlihat kuaalan
5.	Guru membantu siswa jika mengalami kesulitan.	- Kurang	- Sudah berjalan, kurang maksimal
6.	Kelompok-kelompok diskusi melaporkan dan mempresentasikan hasil diskusinya.	- Kurang	- hanya 2 kelompok yang melakukan presentasi
7.	Saling memberi tanggapan antar kelompok diskusi saat presentasi.	- Kurang	- masih banyak siswa yang bingung
8.	Siswa mencatat hasil diskusi pelajaran	- Kurang	- hanya sedikit

Observer

Sumiyanto, S.Pd.
NBM. 1028807

Lembar pengamatan penerapan metode Diskusi dan Presentasi pada mata pelajaran Kopling di SMK Muh. 4 Klaten Tengah

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumiyanto, S.Pd.

NIP/NBM : 1028807

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Kopling

Melakukan pengamatan pada guru,

Nama : Beni Nur Prana Yoga

NIM : 10504242008

Jabatan : Guru

Dalam rangka pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pembelajaran kopling kelas XI di SMK Muh. 4 Klaten Tengah adalah sebagai berikut :

Lembar pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pertemuan II.

No	Pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan	- Terlaksana	- Siswa mulai terbiasa
2.	Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi.	- Terlaksana	- Sudah berjalan
3.	Siswa melaksanakan diskusi dengan baik.	- Kurang	- belum sepenuhnya
4.	Guru memantau dan mengarahkan siswa yang berdiskusi.	- Terlaksana	- Sudah berjalan
5.	Guru membantu siswa jika mengalami kesulitan.	- Terlaksana	- Sudah berjalan
6.	Kelompok-kelompok diskusi melaporkan dan mempresentasikan hasil diskusinya.	- kurang	- Sudah berjalan namun kurang maksimal
7.	Saling memberi tanggapan antar kelompok diskusi saat presentasi.	- kurang	- Sudah berjalan dan mulai baik
8.	Siswa mencatat hasil diskusi pelajaran	- kurang	- Sudah ada beberapa yang terlihat

Observer

Sumiyanto, S.Pd.
NBM.1028807



Lembar pengamatan penerapan metode Diskusi dan Presentasi pada mata pelajaran Kopling di SMK Muh. 4 Klaten Tengah

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumiyanto, S.Pd.

NIP/NBM : 1028807

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Kopling

Melakukan pengamatan pada guru,

Nama : Beni Nur Prana Yoga

NIM : 10504242008

Jabatan : Guru

Dalam rangka pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pembelajaran kopling kelas XI di SMK Muh. 4 Klaten Tengah adalah sebagai berikut :

Lembar pengamatan penerapan metode diskusi dan presentasi pada pertemuan III.

No	Pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik
2.	Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi.	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik
3.	Siswa melaksanakan diskusi dengan baik.	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik - terlihat siswa berentusias
4.	Guru memantau dan mengarahkan siswa yang berdiskusi.	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik
5.	Guru membantu siswa jika mengalami kesulitan.	Tertaksana	- berjalan dg baik
6.	Kelompok-kelompok diskusi melaporkan dan mempresentasikan hasil diskusinya.	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik
7.	Saling memberi tanggapan antar kelompok diskusi saat presentasi.	Tertaksana	- Sudah berjalan dg baik
8.	Siswa mencatat hasil diskusi pelajaran	Tertaksana	- Sudah terlihat beberapa aktifitas siswa yang mencatat

Observer

Sumiyanto, S.Pd.
NBM. 1028807







UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Beni Nur Prana Yoga
No. Mahasiswa : 10504242008
Judul PA/TAS : Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kepting Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah
Dosen Pembimbing : Moch. Solikin, M.Kes

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	6/08/12	Bab I	- Identifikasi Kurang Jelas, Cek Variabel	JF
2	11/08/12	Bab II	- Tata cara pengutipan	JF
3			- Teori yang mendukung bab 3 diperjelas	JF
4	14/08/12	Bab II & III	- Perbaiki catatan dibab 2.	JF
5			- Tata cara pengutipan	JF
6	3/09/12	Bab II & III	- Fokus ke Metodologi	JF
7			- Kurangi teori yg tidak perlu	JF
8			- buat catatan lap.	JF
9	6/09/12	Bab III	- Definisi Operasional	JF
10			Instrumen & Validasi	JF

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa

Beni Nur Prana Yoga

No. Mahasiswa

10504242008

Judul PA/TAS

Implementasi Metode diskusi dan Presentasi dalam Upaya
Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran
Keplang Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah

Dosen Pembimbing

Moch. Solikin M. Kes

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Pabu 12/12/12	Bab IV	- Kaitkan pokok masalah ke dalam pembahasan	JF
2			- Kurangi data yang tidak perlu.	JF
3	Semin 28/01/13	Bab IV & V	- Batas penghentian	JF
4			Tindakan ?	
5			- Cek Rpp	
6			- Pustaka	
7			- Lampiran	JF
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS.